



UNIVERSITAS
PADJADJARAN

2024 SUSTAINABILITY REPORT

CETAKAN 01 | UNIT PK3L UNPAD



Pengaturan & Infrastruktur

Energi & Perubahan Iklim

Limbah

Air

Transportasi

Edukasi & Riset



Informasi ini disampaikan oleh:

Tim Unit PK3L
Universitas Padjadjaran
Kantor Gedung Rektorat Unpad, Kampus
Jatinangor, 45363
Telp : 022-842-88888
www.unpad.ac.id

© Copyright 2024

SUSUNAN REDAKSI

PELINDUNG

Prof. Arief S. Kartasmita, dr., SpM(K), M.Kes., PhD.
Rektor Unpad

PENANGGUNG JAWAB

**Prof. Dr. R. Widya Setiabudi Sumadinata, S.Si., S.IP.,
MT., M.Han**
Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Tata Kelola

PEMIMPIN UMUM

Prof. Rizky Abdulah, S.Si., Apt., Ph.D
Wakil Rektor Bidang Riset, Kerja Sama dan Pemasaran

PEMIMPIN REDAKSI

Dr. Teguh Husodo, M.Si

REDAKTUR

Muhammad Mirza Widiyanto, S.Si., M.T
Rahmania Wanda Zafira, S.Si

EDITOR DAN LAYOUTER

Mutiara Nur Hafsa, S.Si

KONTRIBUTOR

Rahmania Wanda Zafira, S.Si
Irina Anindya Mustikasari, S.Si
Ismail Ghulam Halim, S.Si., M.I.L
Muhammad Mirza Widiyanto, S.Si., M.T
Zamzam 'Ilanul A. Atsaury, S.Si., M.Si
Puput Febrianto, S.Si., M.I.L



DAFTAR ISI

iv

Prakata: Sambutan Wakil Rektor Unpad

01

Pendahuluan: Sustainability Report Unpad 2024

05

Pengaturan & Infrastruktur

14

Energi & Perubahan Iklim

Limbah

23

Air

34

Transportasi

43

Edukasi

49





PraKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya Universitas Padjadjaran kembali dapat menerbitkan Sustainability Report 2024. Laporan ini merupakan cerminan komitmen Unpad untuk terus memperkuat tata kelola sumber daya yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Sebagai institusi pendidikan tinggi, Unpad menyadari bahwa keberlanjutan bukanlah sekadar jargon, melainkan sebuah kewajiban moral dan strategis. Prinsip ini kami wujudkan dengan mengintegrasikannya ke dalam berbagai aspek pengelolaan kampus, mulai dari penyediaan infrastruktur, pemanfaatan energi bersih, konservasi air, pengelolaan limbah, transportasi ramah lingkungan, hingga penguatan pendidikan, riset, dan pengabdian masyarakat.

Sustainability Report 2024 ini disusun berdasarkan standar internasional seperti GRI (Global Reporting Initiative), ESG (Environmental, Social, and Governance), serta SDGs (Sustainable Development Goals). Laporan ini juga merefleksikan capaian Unpad dalam berbagai pemeringkatan global, antara lain QS World University Rankings: Sustainability 2025, THE Impact Rankings, dan UI GreenMetric. Pencapaian tersebut menegaskan konsistensi Unpad dalam menghadirkan kontribusi nyata tidak hanya di ranah akademik, tetapi juga dalam menjawab tantangan lingkungan, sosial, dan tata kelola pada skala nasional maupun internasional.

Kami percaya bahwa keberlanjutan hanya dapat dicapai melalui sinergi yang erat antara seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, laporan ini kami hadirkan tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai undangan untuk berkolaborasi dalam menciptakan inovasi, solusi, serta aksi nyata demi masa depan yang lebih berkelanjutan.

Akhir kata, saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh tim penyusun dan segenap sivitas akademika Universitas Padjadjaran atas dedikasi dan kontribusinya. Semoga laporan ini menjadi inspirasi, rujukan, dan pijakan bersama dalam mewujudkan Unpad sebagai universitas hijau, inklusif, dan berkelas dunia.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Prof. Dr. R. Widya Setiabudi Sumadinata, S.Si., S.IP., MT., M.Han
Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Tata Kelola
Universitas Padjadjaran

Laporan Keberlanjutan Universitas Padjadjaran 2024:

“Strategi dan Aksi Menghadapi Tantangan Keberlanjutan Global”

Oleh: Tim Redaksi

Saat ini, tantangan perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan ketimpangan sosial menjadi isu global yang mendesak. Universitas Padjadjaran (Unpad) sebagai institusi pendidikan tinggi turut mengambil peran strategis sebagai motor penggerak perubahan menuju masa depan yang berkelanjutan.

Unpad meyakini bahwa keberlanjutan bukan sekadar konsep, melainkan komitmen jangka panjang yang harus diintegrasikan ke dalam seluruh sendi kehidupan kampus. Unpad terus memperkuat posisinya sebagai perguruan tinggi yang unggul, inovatif, dan berdampak, tidak hanya dalam ranah akademik, tetapi juga melalui tata kelola, operasional, hingga kontribusi sosial dan lingkungan. Sejalan dengan arah transformasi kelembagaan, prinsip keberlanjutan telah diterapkan dalam berbagai sektor penting kampus, meliputi infrastruktur, energi dan perubahan iklim, pengelolaan limbah, manajemen air, transportasi, serta pendidikan dan riset.

Penyusunan Sustainability Report ini menggunakan pendekatan UI Green-Metric untuk memberikan kerangka

penilaian yang komprehensif terhadap kinerja keberlanjutan universitas, meliputi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pendekatan ini selaras dengan standar global seperti GRI (*Global Reporting Initiative*), ESG (*Environmental, Social, Governance*), SDGs (*Sustainable Development Goals*), dan ISO, yang sama-sama menekankan transparansi, akuntabilitas, dan dampak nyata dari praktik keberlanjutan.

Lebih jauh, implementasi prinsip tersebut di Unpad diwujudkan dengan Tridarma Perguruan Tinggi. Pendidikan diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran berkelanjutan di kalangan mahasiswa, riset difokuskan pada solusi inovatif terhadap tantangan lingkungan dan sosial, sementara pengabdian kepada masyarakat diwujudkan melalui program yang mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional. Dengan demikian, keberlanjutan menjadi benang merah yang menghubungkan misi akademik dengan tanggung jawab sosial dan kontribusi nyata Unpad bagi Indonesia maupun dunia.

TIMES HIGHER EDUCATION Impact Ranking

Universitas Padjadjaran kembali meraih pengakuan internasional dengan menempati posisi 181 dunia dan 5 nasional dalam pemeringkatan Times Higher Education (THE) Interdisciplinary Science Rankings 2025. Unpad juga berada di posisi 5 ASEAN dalam AppliedHE Public University Ranking ASEAN 2025. Hasil pemeringkatan THE Interdisciplinary Science Rankings, mencerminkan komitmen Unpad untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, riset dan inovasi.

Pemeringkatan THE Interdisciplinary Science Rankings ini mengukur kualitas kampus dalam mencari universitas terbaik di seluruh dunia terkait penelitian sains interdisipliner. Pada pemeringkatan ini, Unpad berada di posisi 181 dunia atau posisi 5 secara nasional. Metodologi THE Interdisciplinary Science Rankings 2025 ditentukan tiga pilar yaitu input (19%), proses (16%), dan output (65%) yang mencakup 11 indikator seperti pendanaan, fasilitas, publikasi ilmiah, dan reputasi.

Sementara itu, dalam pemeringkatan AppliedHE, Unpad menunjukkan peningkatan signifikan dibanding tahun sebelumnya. Pemeringkatan ini berfokus melihat kualitas perguruan tinggi negeri dan swasta di Kawasan Asia Tenggara (ASEAN). Penilaian ini



THE WORLD UNIVERSITY RANKINGS 2025 #1.501+



THE WORLD UNIVERSITY RANKINGS ASIA RANKING 2024 #601+



THE WORLD UNIVERSITY RANKINGS IMPACT RANKING 2024 #300-400



THE WORLD UNIVERSITY RANKINGS INTERDISCIPLINARY SCIENCE RANKING 2025 #181

Capaian
UNPAD
dalam Keberlanjutan

didasarkan pada aspek pengajaran (40%), keterserapan kerja (15%), penelitian (15%), komunitas (10%), internasionalisasi (10%), dan reputasi (10%).



Capaian Unpad dalam Keberlanjutan

QS World University Rankings

Universitas Padjadjaran meraih peringkat 4 nasional dalam QS World University Rankings: Sustainability 2025. Pemeringkatan ini menilai institusi berdasarkan komitmennya dalam pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada tiga aspek utama: dampak lingkungan, dampak sosial, dan tata kelola. Tahun sebelumnya, Unpad berada di peringkat 5 nasional pada pemeringkatan ini.

NATIONAL RANK

#1

Environmental Research

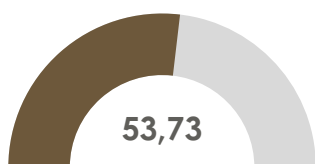
NATIONAL RANK

#1

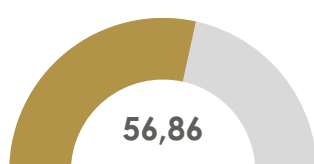
Health & Wellbeing

Pada dua aspek penilaian, Unpad meraih nilai terbaik peringkat pertama secara nasional, yaitu environmental research yang merupakan bagian dari penilaian dampak lingkungan dan health and wellbeing yang merupakan bagian dari dampak sosial. Secara nasional, Unpad berada di peringkat 4 dari 34 institusi. Secara Asia, Unpad berada di peringkat 112 dari 661 institusi. Secara global, Unpad berada di peringkat 515 dari 1.744 institusi. Pencapaian ini mencerminkan kemajuan Unpad dalam upaya mewujudkan universitas yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan secara lebih luas.

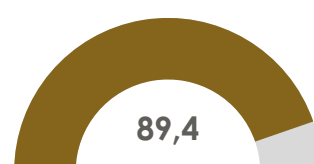
OVERAL SCORE: 61,2



Environment Impact



Social Impact



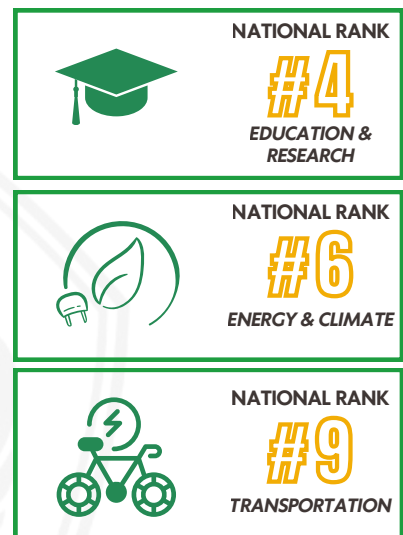
Governance

UI GREENMETRIC

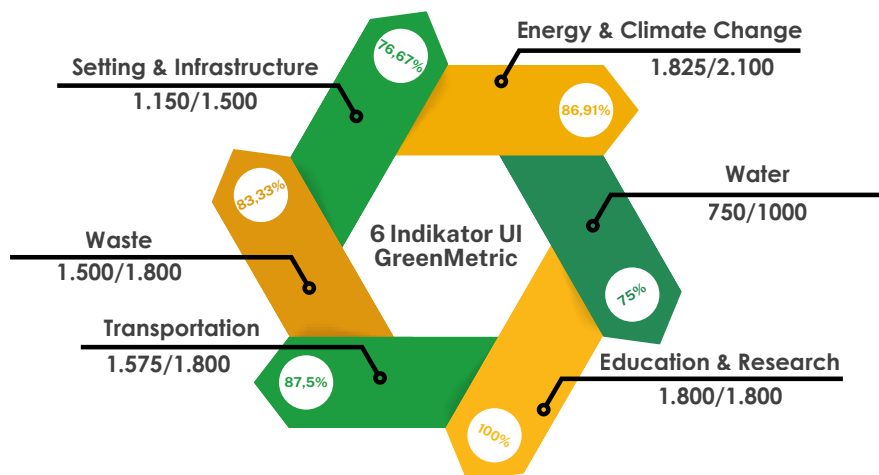
World University Rankings



Universitas Padjadjaran meraih peringkat ke-10 nasional dan peringkat ke-78 internasional dalam UI GreenMetric World University Rankings 2024, penilaian keberlanjutan perguruan tinggi. UI GreenMetric menggunakan 39 indikator untuk menentukan peringkat berdasarkan komitmen lingkungan. Peringkat ini mencerminkan langkah Unpad dalam menghadapi perubahan iklim melalui enam indikator utama, di antaranya Pengaturan & Infrastruktur, Energi & Perubahan Iklim, Limbah, Air, Transportasi, serta Edukasi & Riset. Unpad juga mendapatkan nilai 4,0 dalam trees rating, yang menilai penerapan keberlanjutan di kampus.



Tahun ini, Unpad mengalami peningkatan peringkat nasional di beberapa bidang: Edukasi dan Riset peringkat ke-4, Energi dan Perubahan Iklim peringkat ke-6, dan Transportasi peringkat ke-9. Pencapaian ini didukung oleh penelitian, infrastruktur ramah lingkungan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung keberlanjutan kampus hijau.



PENGATURAN Infrastruktur &

Implementasi dari poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs):

- 9 - Industri, Inovasi, dan Infrastruktur
- 11 - Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan
- 12 - Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan
- 14 - Kehidupan di Bawah Air
- 15 - Kehidupan di Darat
- 17 - Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Oleh:

Rahmania Wanda Zafira, S.Si.

Fotografi:

Tim Survey UIGM UNPAD 2024, Kanal Media Unpad



Penataan Kampus Universitas Padjadjaran

Unpad memiliki 7 situs lokasi kampus yang tersebar di Jawa Barat dan Jakarta dengan kampus utama terletak di Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Kampus Jatinangor sebagai kampus utama memiliki luas 1.781.780 m² yang terdiri dari 17 fakultas dan 1 sekolah vokasi, yaitu Ekonomi dan Bisnis, Hukum, Ilmu Budaya, Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Farmasi, Kedokteran, Kedokteran Gigi, Kedokteran Hewan, Keperawatan, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Perikanan dan Kelautan, Pertanian, Peternakan, Psikologi, Teknik Geologi, Teknologi Industri Pertanian, Sekolah Pasca Sarjana, dan Sekolah Vokasi.



Peta Sebaran Lokasi Universitas Padjadjaran

Legenda:

□ Jawa Barat : DKI Jakarta

Hingga tahun 2024, Kampus Unpad Jatinangor telah mengembangkan infrastruktur kampus dengan total 188 gedung, yang terdiri dari 74 gedung utama dan 114 gedung penunjang kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Beberapa gedung baru yang dibangun pada tahun 2024 meliputi SPBU COCO Unpad, Rumah Sakit Unpad, relokasi Klinik Pratama, serta revitalisasi Gerbang Utama Universitas Padjadjaran.

Pembangunan infrastruktur tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan dan tata guna lahan yang bertanggung jawab dengan menerapkan pendekatan green campus dan green building, diantaranya melalui **penggunaan material ramah lingkungan, efisiensi energi dan air**, serta **peningkatan ruang terbuka hijau dalam ruangan** sebagai kompensasi ekologis dari pembangunan gedung baru. Penataan lanskap kampus juga diarahkan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, meminimalisasi dampak pembangunan terhadap ekosistem sekitar, serta mendukung kenyamanan dan kesehatan sivitas akademika.



JEJAK PENELUSURAN

kampus



89,4% mahasiswa
10,6% Staff & Akademik



Lokasi



17 Fakultas
1 Sekolah Vokasi
122 Program Studi



407.240 m²
Luas Bangunan

7 BLOK



150 Jenis Flora



178,18 ha
Area Kampus

35,22 m²
Ruang terbuka untuk 1 orang



90,72%
Area Ruang Terbuka



35,08%
Luas Hutan



47,63%
Luas Vegetasi

9 Amfibi
5 Mamalia
16 Reptil
46 Burung
41 Kupu-kupu



Efisiensi

Manajemen Infrastruktur

Internal

Keberlanjutan, isu lingkungan, dan tanggung jawab sosial kini menjadi bagian penting dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Universitas tidak hanya diharapkan fokus pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga memperhatikan isu-isu keberlanjutan dan lingkungan. Bagi Unpad, tren ini sangat relevan dengan Pola Ilmiah Pokok dan integrasi prinsip keberlanjutan yang telah diterapkan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi, sambil memastikan keadilan sosial.

Meskipun Unpad menargetkan penambahan jumlah mahasiswa, seperti melalui pendirian sekolah vokasi pada tahun 2024, Unpad tetap menjaga ruang terbuka hijau (RTH) yang optimal. Pada tahun 2024, ruang terbuka hijau Kampus Unpad Jatinangor telah memenuhi kebutuhan ideal sebesar 35,22m² per orang, mendekati rekomendasi *World Health Organization* yang menyarankan minimal 9m² per orang. Untuk itu, Unpad merencanakan pembangunan gedung sesuai *masterplan* tetap mempertahankan dan meningkatkan fungsi ruang terbuka hijau.





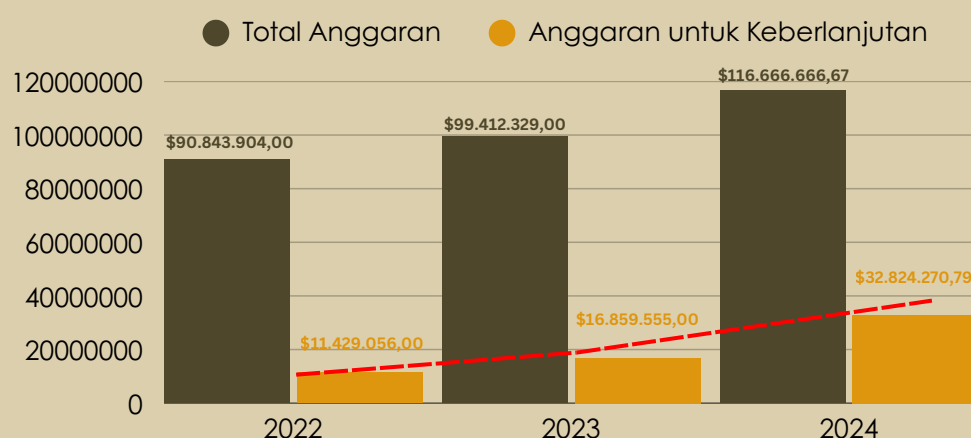
Dalam hal ini, Unpad mengelola ruang terbuka sesuai dengan *masterplan* dan Peraturan Rektor No. 3 Tahun 2022 yang mewajibkan alokasi dan pemeliharaan RTH minimal 40% dari luas blok yang ditata tanpa mengubah fungsi hutan kampus sebagai kawasan lindung dan konservasi. Unpad juga melakukan program penghijauan, seperti kerjasama dengan Himpuni pada Januari 2024 yang menanam 51 bibit pohon buah di kawasan Embung Leuwi Padjadjaran.

Selain itu, Unpad meningkatkan kemandirian institusi melalui program

kerjasama investasi aset kampus yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Pada tahun 2023, total pendapatan Unpad mencapai 1,573 miliar, melampaui target dalam Renstra Unpad sebesar 1,511 miliar. Dana abadi Unpad juga mencapai 54 miliar, melebihi target 40 miliar.

Dalam mendukung visi Unpad sebagai universitas modern yang ramah lingkungan dan hemat energi, anggaran untuk program keberlanjutan dan lingkungan hidup terus meningkat, dengan 28,14% dari anggaran 2024 dialokasikan untuk tujuan ini. (sumber: RKAT Unpad 2024).

Anggaran Universitas untuk Upaya Keberlanjutan



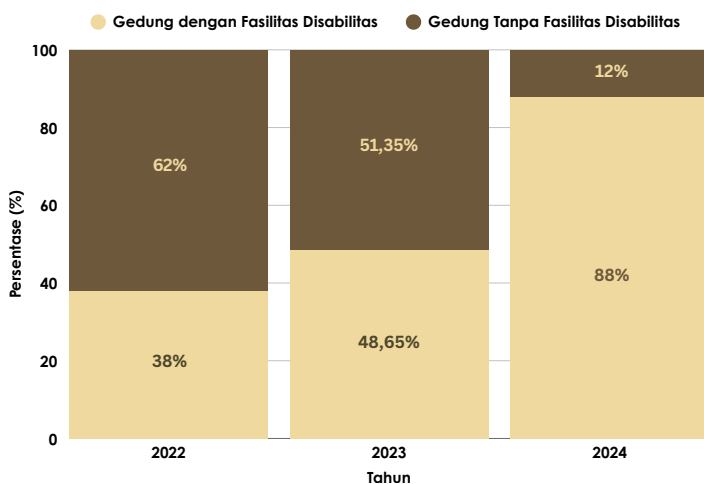
PENGEMBANGAN *Ruang Inklusif*

Unpad terus berkomitmen untuk memperkuat reputasinya dengan mengoptimalkan fasilitas kampus yang inklusif. Kampus dirancang untuk dapat diakses oleh semua kalangan tanpa memandang keterbatasan fisik, sosial, maupun ekonomi. Saat ini, 88% area kampus sudah dapat diakses oleh penyandang disabilitas dengan fasilitas, seperti kursi roda, *ramp*, *guiding block*, *lift* ramah difabel, dan toilet difabel di hampir semua bangunan utama. Lingkungan yang aman dan nyaman juga dijaga dengan melibatkan seluruh civitas dalam penerapan *safety environment*.

Unpad juga mengadopsi kebijakan inklusif yang memudahkan akses ke fasilitas ini, termasuk melalui Peraturan Rektor Nomor 23 tahun 2021 yang mengatur pelayanan mahasiswa disabilitas. Kebijakan ini diperkuat dengan pembentukan unit satuan tugas untuk mahasiswa disabilitas pada keputusan rektor nomor 1046/UN6.RKT/Kep/HK/2023. Salah satu prinsip yang diterapkan adalah budaya RESPECT yang mengedepankan nilai-nilai budaya Sunda dalam kehidupan akademik. Budaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung, di mana setiap individu dihargai dan diberikan kesempatan yang setara untuk berkembang.



Perbandingan Persentase Gedung Utama Unpad yang Ramah Disabilitas dalam 3 Tahun



Sebagai dukungan untuk ibu hamil dan menyusui, Unpad telah menyediakan ruang laktasi yang nyaman di berbagai lokasi strategis, seperti di Fakultas Farmasi, Fakultas Kedokteran Gigi, dan Fakultas Keperawatan. Ruang ini dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti kursi, pendingin ruangan, dan alat pemompa ASI.



Dalam mendukung keamanan kampus, Unpad menyediakan berbagai fasilitas dan kebijakan untuk memastikan keselamatan seluruh komunitas. Bangunan kampus dirancang dengan konsep terbuka untuk pengawasan alami dan mengurangi area tersembunyi. Terdapat sekitar 488 kamera CCTV yang terpasang di titik-titik strategis dan diawasi secara *real-time* oleh petugas keamanan selama 24 jam. Fasilitas tertentu, seperti laboratorium dan ruang arsip, dilengkapi dengan sistem akses kontrol berbasis kartu atau biometrik untuk menjaga keamanan.

WELLNESS & *Health Being*



Program ini bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi seluruh civitas Unpad sejalan dengan upaya mendorong produktivitas seluruh civitas. Seluruh civitas termasuk mahasiswa akan diikutsertakan dalam program Unpad Sehat sebagai tambahan terhadap asuransi yang sudah dimiliki, termasuk klinik, Rumah Sakit Unpad, serta fasilitas rujukan lainnya yang dimiliki Unpad. Program Unpad Sehat yang diimplementasikan melalui program *Mandiri InHealth* (jaminan kesehatan) dan *Unpad Wellness* telah mendapat respon positif.



Program Unpad Wellness ini mempromosikan kesehatan melalui olahraga dan aktivitas fisik, asupan gizi seimbang, dan manajemen stres/psikologis yang tepat. Program ini menganjurkan gaya hidup sehat untuk mendukung kesehatan jasmani dan rohani.





Sebagai salah satu institusi pendidikan terkemuka di Indonesia, Unpad memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di wilayah Jawa Barat. Dalam upaya tersebut, Unpad telah menyediakan berbagai fasilitas kesehatan yang menunjang, seperti Rumah Sakit Unpad, Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unpad, serta Klinik Pratama, yang merupakan langkah konkret untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat.

Selain itu, Unpad juga mendirikan Rumah Sakit Hewan Unpad guna memberikan layanan medis bagi hewan, serta Pusat Inovasi Psikologi Unpad yang berfokus pada layanan kesehatan mental. Semua fasilitas dan layanan ini tidak hanya mendukung upaya Unpad dalam menciptakan ekosistem kesehatan yang komprehensif, tetapi juga berperan penting dalam memberikan solusi bagi kebutuhan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah Jawa Barat.

Energi & PERUBAHAN IKLIM

Implementasi dari poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs):

7 - Energi Bersih dan Terjangkau

8 - Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

11 - Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan

12 - Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan

13 - Perubahan Iklim

17 - Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Oleh:

Rahmania Wanda Zafira, S.Si.

Kontributor:

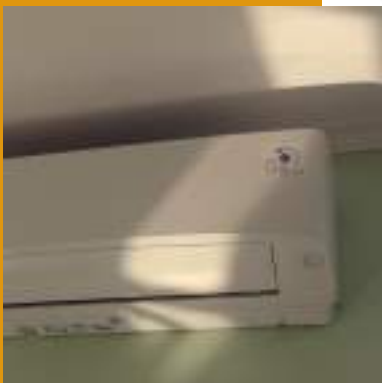
Irina Anindya M, S.Si.

Fotografi:

Tim Survey UIGM UNPAD 2024, Kanal Media Unpad



PENGGUNAAN PERALATAN *Hemat Energi*



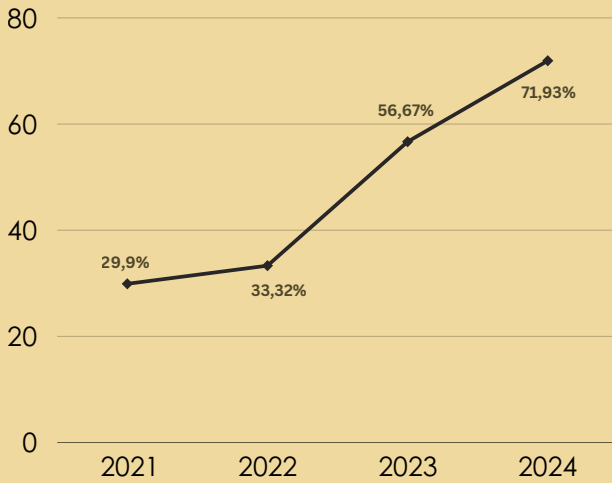
Universitas Padjadjaran berdedikasi tinggi untuk bertransformasi menjadi kampus hijau yang dicapai dengan berfokus pada konservasi dan efisiensi energi. Salah satu langkah utama yang diambil untuk mewujudkan visi ini adalah dengan menggunakan peralatan hemat energi secara luas. Langkah proaktif Unpad ini lebih dari sekadar peningkatan teknologi, tetapi juga mengurangi jejak karbon dan memastikan pengelolaan sumber daya yang efisien.

Saat ini, Unpad sedang mencoba mengganti proyektor ke TV LCD untuk meningkatkan efisiensi energi. Unpad juga mulai beralih menggunakan lebih banyak energi terbarukan, seperti panel surya untuk beberapa peralatan contohnya pompa air dan penerangan.

Penggunaan Peralatan Hemat Energi

Alat	Jumlah	Jumlah Peralatan Hemat Energi	Persentase
Lampu LED	23.755	10.174	42,83%
Kipas angin	427	323	75,64%
AC-AC inventer	3.019	2.090	69,23%
TV LCD	598	598	100%
Persentase Rata-Rata			71,93%

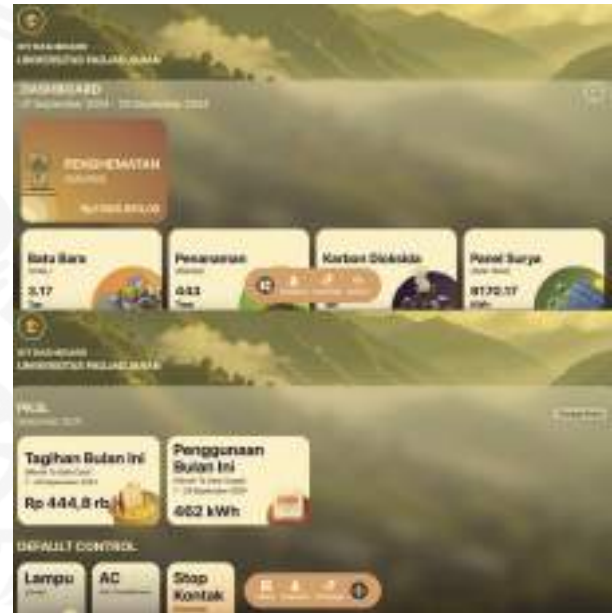
Persentase Penggunaan Peralatan Hemat Energi



Unpad berhasil menerapkan penggunaan alat hemat energi hingga 71,93% dan masih akan terus ditingkatkan. Pergeseran penggunaan peralatan hemat energi akan terus dilakukan untuk semua peralatan yang ada di Unpad. Grafik menunjukkan bahwa Unpad terus bergerak naik secara konsisten dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.

Tahun ini, Unpad telah meluncurkan sebuah proyek untuk menginventarisasi dan mengoptimalkan data penggunaan energi dari peralatannya. Dengan melacak peralatan dan konsumsi energinya, Unpad bertujuan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengurangi dampak lingkungan dan menghasilkan penghematan biaya.

Alat monitoring energi yang digunakan Unpad untuk mengontrol pencahayaan, AC, dan untuk lingkungan yang sedang dalam tahap pengembangan. Alat pemantau energi ini menggunakan sistem *Internet of Things* (IoT). IoT akan mematikan alat yang tidak terpakai (lampu atau AC di ruangan kosong) sehingga dapat menghemat lebih banyak energi. Sistem IoT ini telah diterapkan di beberapa gedung, seperti Rektorat dan PPBS. Sistem IoT ini dikontrol oleh DPSI dan dapat dimonitor secara *online* melalui *website*.



Implementasi *Green & Smart* Building



Dalam menjalankan kampus ber-konsep “*Green and Smart*” untuk mencapai kampus ramah lingkungan dan berkelanjutan, Unpad telah dan akan terus berusaha meningkatkan berbagai aspek, terutama dalam pengembangan energi terbarukan dan program-program pencegahan perubahan iklim. Unpad telah menunjukkan peran yang signifikan dalam menjaga keberlanjutan energi dan mengatasi perubahan iklim. Melalui serangkaian program inisiatif, Unpad telah menjadi contoh yang diakui dalam menerapkan praktik ramah lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap iklim.

Praktik bangunan hijau memainkan peran penting dalam mengatasi perubahan iklim, memenuhi tujuan lingkungan, sosial dan tata kelola, menjaga ketahanan, serta mempromosikan kesetaraan dalam masyarakat. Menanggapi tantangan global tersebut, Unpad telah mengambil langkah tegas untuk menerapkan berbagai parameter bangunan berkelanjutan. Hal ini mencakup langkah-langkah ketat untuk meningkatkan efisiensi listrik dan air, integrasi tanaman dalam ruangan, perumusan dan implementasi kebijakan yang sadar lingkungan, serta penggabungan elemen-elemen yang memfasilitasi pencahayaan alami dan ventilasi alami setiap hari. Khususnya, pada tahun 2020, Gedung Rektorat Unpad meraih sertifikasi Laik Fungsi, status yang berlaku hingga tahun 2025. Pencapaian penting ini berfungsi sebagai awalan untuk memperluas sertifikasi serupa ke bangunan lain di dalam kampus Unpad.

Kategori	Jumlah Gedung	Persentase (%)
Otomatisasi	10	3,125
Keselamatan	32	100
Efisiensi Energi	29	9,063
Efisiensi Air	32	100
Lingkungan dalam Ruang	21	6,563
Pencahayaan	29	9,063



Galeri Green Building

Penerapan prinsip-prinsip bangunan hijau di kampus Unpad telah tercermin pada gedung-gedung dalam kampus dengan luas area bangunan hijau yang telah teridentifikasi seluas 350.946m² atau setara dengan 84,32% dari Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yang ada, seperti Gedung Rektorat Unpad, Gedung KST, Masjid Raya Unpad, Bangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Laboratorium Sentral Unpad, dan Grha Kandaga Unpad. Bangunan-bangunan ini dilengkapi dengan teknologi IoT yang canggih untuk penggunaan listrik yang efisien.

Selain itu, filosofi desain Unpad menggabungkan perkebunan dalam ruangan, mendorong perpaduan yang harmonis antara lingkungan akademis dengan alam. Dedikasi Unpad terhadap arsitektur berkelanjutan mencerminkan komitmen Unpad untuk menciptakan kampus yang lebih sehat, hemat energi, dan ramah lingkungan bagi civitas akademika.

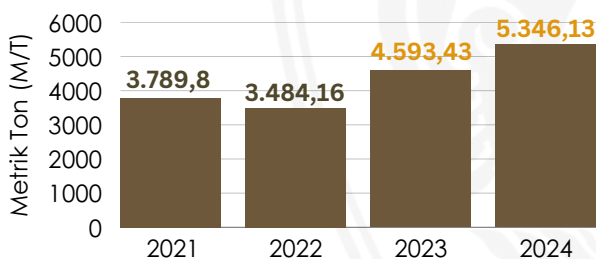
Dalam aspek keamanan, bangunan hijau Unpad memiliki sistem pemadam kebakaran dan video surveillance. Fasilitas pemadam kebakaran tersedia dan terdistribusi di beberapa area dan ruangan. Begitu juga dengan video surveillance yang tersedia di setiap ruangan utama. Bangunan hijau juga memiliki pengatur suhu, pengatur kualitas udara, dan sistem pasif untuk mendukung kualitas udara yang baik. Aspek pencahayaan didukung dengan penggunaan lampu LED serta jendela yang dapat menyesuaikan pencahayaan dan mengontrol sirkulasi udara secara alami.



PENGURANGAN EMISI GAS RUMAH KACA & JEJAK KARBON

Dalam empat tahun terakhir, Universitas Padjadjaran terus memantau dan melaporkan emisi karbon sebagai bagian dari komitmennya terhadap pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan. Data menunjukkan tren peningkatan emisi karbon tahunan, yang mencerminkan dinamika aktivitas kampus pasca pandemi:

Jejak Karbon Universitas Padjadjaran (2021 - 2024)



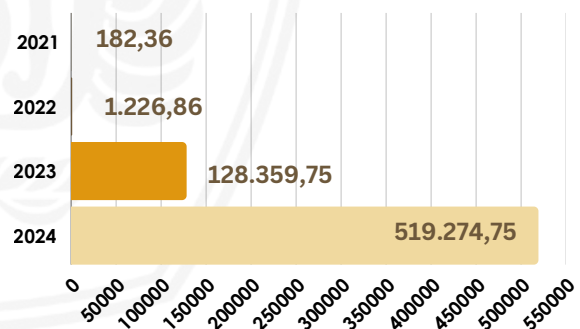
Peningkatan emisi pada tahun 2023 dan 2024 terutama dipengaruhi oleh kembalinya aktivitas fisik di kampus dan adopsi sistem pembelajaran *hybrid* yang meningkatkan konsumsi energi, khususnya listrik. Sumber utama emisi karbon tahun 2024 berasal dari:

- **Konsumsi Listrik:** 4.834,66 M/T
- **Penggunaan Kendaraan Pribadi:** 263,46 M/T

Dengan populasi kampus mencapai sekitar 45.000 orang, **jejak karbon per kapita berada di angka 0,12 M/T per orang** yang menggarisbawahi pentingnya upaya pengurangan emisi secara kolektif.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, Unpad telah menjalankan program inovatif "**Goes Behavior**". Program ini berfokus pada perubahan perilaku sivitas akademika untuk mengadopsi gaya hidup ramah lingkungan. Selain itu, Unpad juga secara konsisten meningkatkan produksi energi terbarukan sebagai langkah konkret mitigasi emisi yang ditunjukkan oleh grafik berikut:

Total Produksi Energi Terbarukan

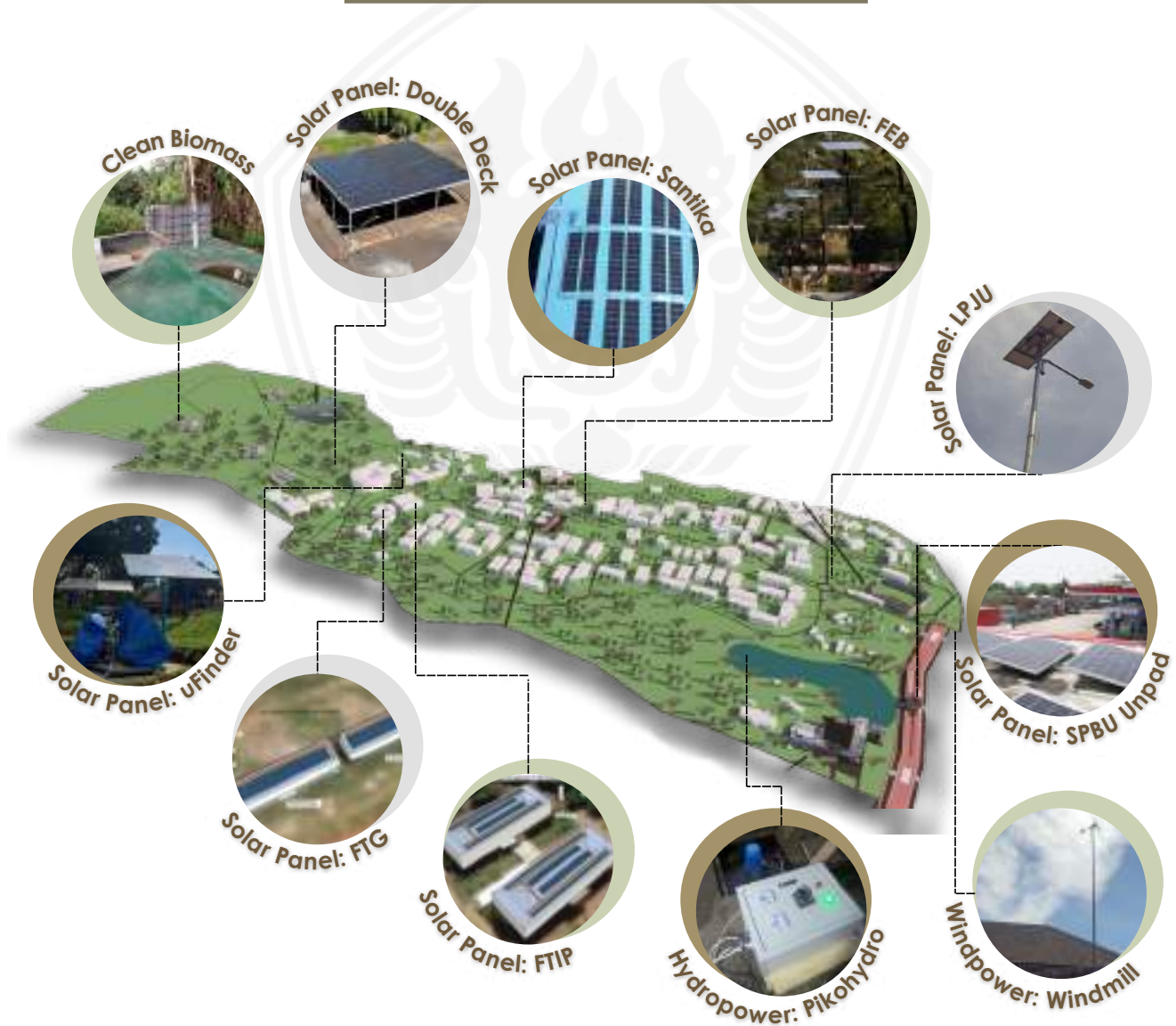


Energi bersih ini dihasilkan dari implementasi berbagai teknologi ramah lingkungan, seperti panel surya, biomassa, turbin angin, dan sistem pikohidro yang kini mulai terintegrasi dalam infrastruktur kampus. Hingga Agustus 2024, total konsumsi listrik kampus tercatat sebesar **5.755.546,63 kWh** dan produksi **energi terbarukan telah menyumbang hampir 10% dari total kebutuhan listrik.**

Sebagai bagian dari strategi mitigasi perubahan iklim dan komitmen terhadap keberlanjutan, Universitas Padjadjaran telah mengembangkan berbagai infrastruktur energi terbarukan di lingkungan Kampus Jatinangor. Gambar di atas menunjukkan persebaran lokasi berbagai instalasi energi bersih, yang terdiri dari:

- Panel Surya (dipasang di FEB, FKG, FTP, uFinder, SPBU Unpad, LPJU, Double Deck, dan Gedung Santika)
- Clean Biomass
- Pembangkit Listrik Tenaga Air Skala Kecil (Pikohidro)
- Windmill (turbin angin)

Peta Sebaran Program Energi Terbarukan yang Teraplikasikan di Kampus Jatinangor

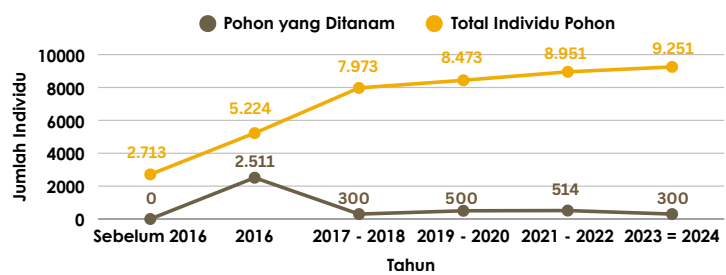


Sumber Energi Terbarukan	Produksi Energi (kWh)	Estimasi Reduksi Emisi (M/T CO2e)*
Solar Power	518.891	420,83
Clean Biomass	43,8	0,0355
Wind Power	219	0,1776
Hydropower (Pikohidro)	120	0,0973
Total	519.273,8	421,14

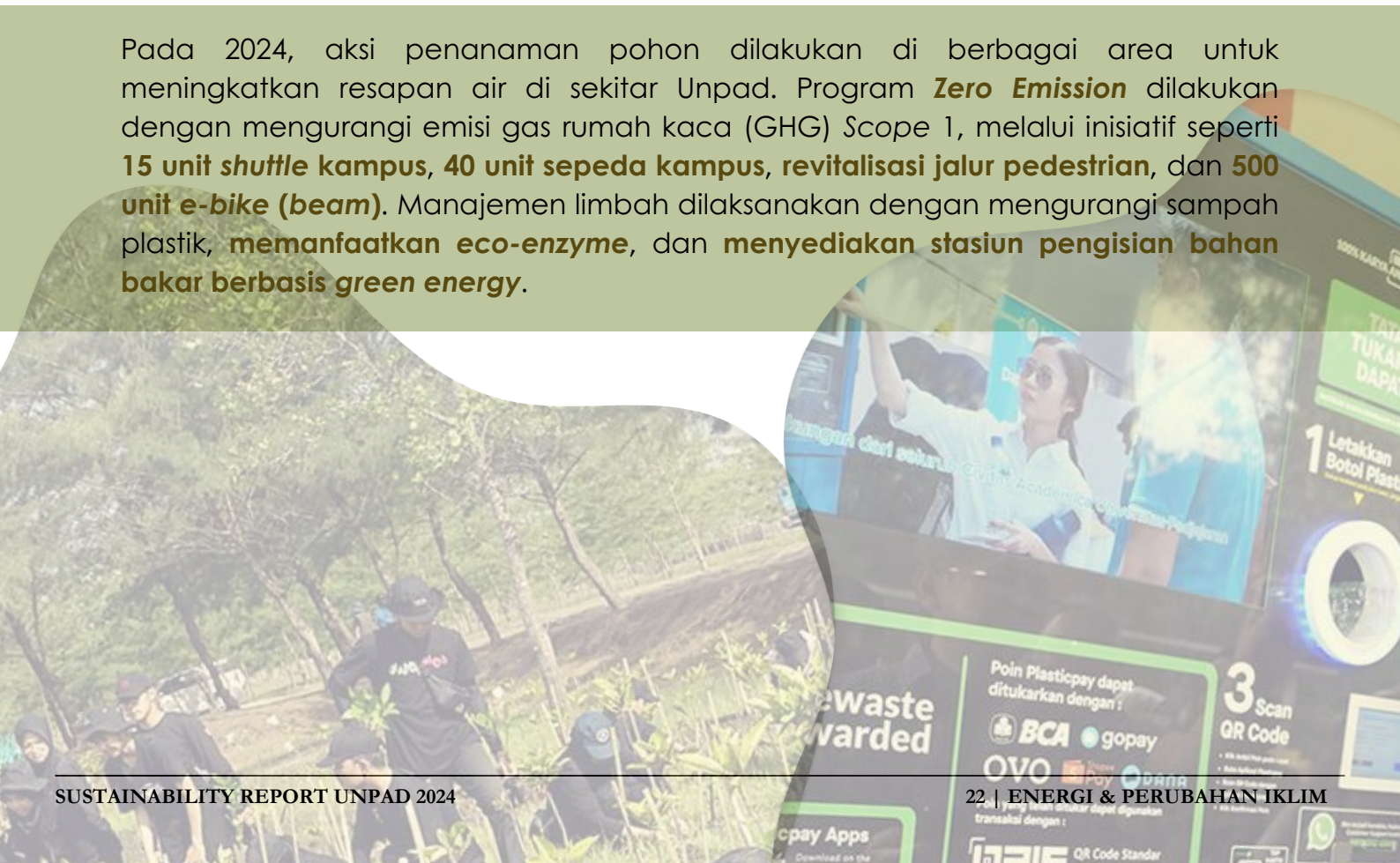
Hingga tahun 2024, total energi terbarukan yang berhasil diproduksi mencapai **519.273,8 kWh**

Unpad tidak hanya fokus pada sumber energi terbarukan, tetapi juga telah membuat komitmen dalam bentuk peraturan dan dasar hukum serta action plan. Aturan mengenai kampus hijau berdasarkan surat keputusan Rektor dan manual kesehatan serta keselamatan kerja. Dalam *action plan*-nya, Unpad menjalankan program penanaman kembali untuk menjaga keanekaragaman hayati, seperti menanam koleksi bambu, tanaman langka, dan buah lokal.

Tren Jumlah Individu Pohon yang Ditanam/Tahun



Pada 2024, aksi penanaman pohon dilakukan di berbagai area untuk meningkatkan resapan air di sekitar Unpad. Program **Zero Emission** dilakukan dengan mengurangi emisi gas rumah kaca (GHG) Scope 1, melalui inisiatif seperti **15 unit shuttle kampus, 40 unit sepeda kampus, revitalisasi jalur pedestrian, dan 500 unit e-bike (beam)**. Manajemen limbah dilaksanakan dengan mengurangi sampah plastik, **memanfaatkan eco-enzyme**, dan **menyediakan stasiun pengisian bahan bakar berbasis green energy**.



Limbah

Implementasi dari poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs):

3 - Kehidupan Sehat dan Sejahtera

8 - Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

12 - Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan

14 - Kehidupan di Bawah Air

15 - Kehidupan di Darat

17 - Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Oleh:

Rahmania Wanda Zafira, S.Si.

Kontributor:

Ismail Ghulam Halim, S.Si., M.I.L.

Fotografi:

Tim Survey UIGM UNPAD 2024, Kanal Media Unpad



TRANSFORMASI KAMPUS YANG LEBIH BERSIH MELALUI 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Lebih dari 75% program 3R di Unpad telah berhasil diterapkan dengan >10 program di antaranya men-cakup aspek akademik dan teknis terkait pengelolaan sampah. Program ini melibatkan seluruh elemen kampus, mahasiswa dan staf bertanggung jawab dalam pemilahan, pengura-ngan, dan daur ulang sampah. Selain itu, program ini didukung oleh infrastruktur yang efisien, seperti TPS 3R. Sistem pengelolaan sampah yang dite-rapkan mengutamakan prinsip 3R dan mencakup pengumpulan, pemilahan, serta pengolahan sam-pah, kecuali Limbah B3.

Sejak akhir 2022, setelah wabah Covid-19, perkuliahan di Unpad dilaksanakan sepenuhnya secara luring (*offline*), terutama di kampus Jatinangor. Dengan sekitar 38.285 mahasiswa, kampus ini menghasilkan sampah rata-rata 3-5 ton/hari. Untuk mengelola sampah ini, Unpad mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang efisien dan telah diterapkan selama satu dekade terakhir.

Selain itu, Unpad mendorong perubahan kebiasaan mahasiswa untuk menggunakan botol minum dan tas jinjing yang dapat digunakan kembali. Upaya lainnya dilakukan dengan kerja sama Unpad dan BCA melalui program "Plasticpay" yang memung-kinkan mahasiswa menukar botol plastik sekali pakai dengan tumbler. Sementara itu, botol plastik yang terkumpul dari program tersebut diolah menjadi biji plastik oleh tim K3L Unpad. Program ini mendukung keberlanjutan dan pengelolaan sampah yang lebih baik di lingkungan kampus.

Mata kuliah OKK dan SDGs turut berperan dalam meningkatkan kreativitas, kepemimpinan, dan keterampilan mahasiswa melalui pengabdian masyarakat, program akademik, dan penelitian, yang terintegrasi dalam 3.409 mata kuliah di berbagai departemen.

Unpad juga mengimplementasikan sistem manajemen akademik "Mahasiswa Unpad" yang memungkinkan mahasiswa mengakses berbagai layanan seperti pengisian kartu rencana studi, jadwal perkuliahan, tagihan SPP, dan perpustakaan online, yang mengurangi penggunaan kertas. Inovasi ini juga diterapkan dalam kegiatan akademik lainnya, seperti proposal penelitian, kolokium, dan ujian pendadaran di departemen biologi yang kini dilakukan secara elektronik, mengurangi penggunaan kertas secara signifikan.



REUSE,

RECYCLE

REDUCE,

REUSE,

RECYCLE

REDUCE,

REUSE,

RECYC

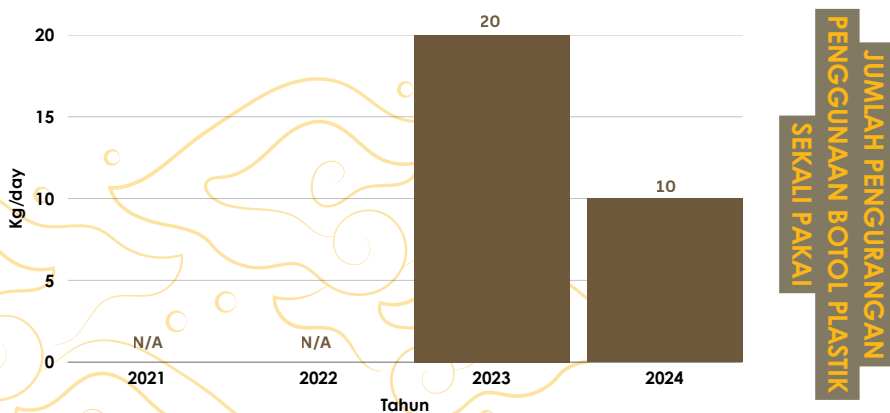
REDUCE,

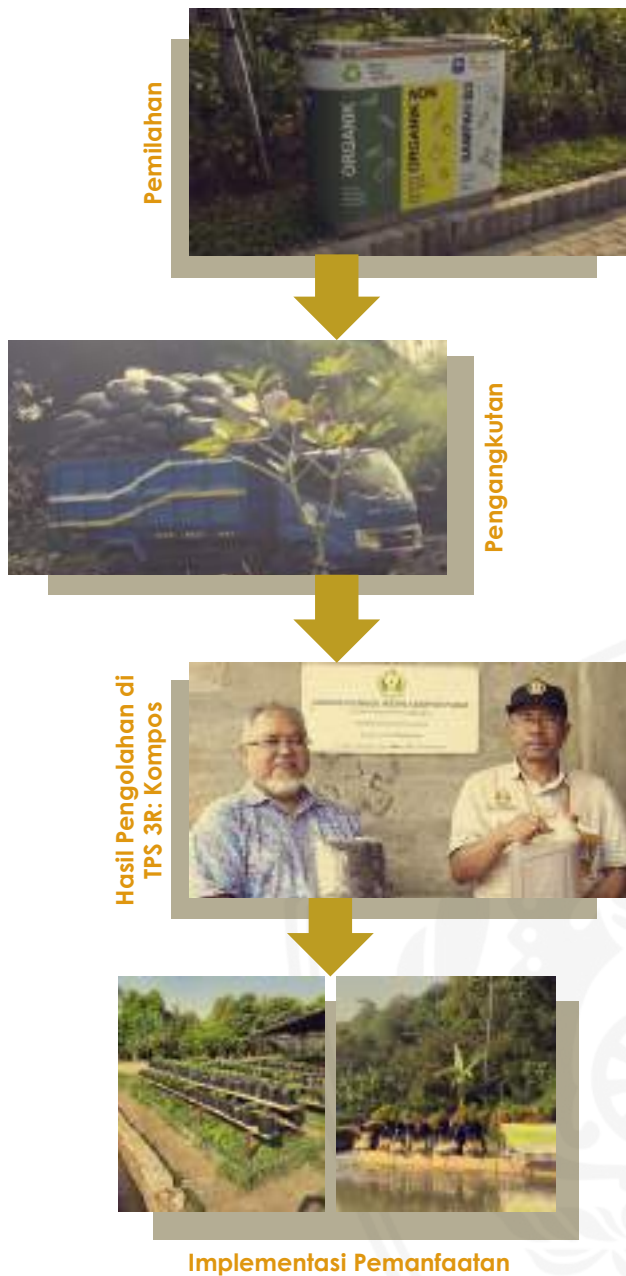
REUSE,

INOVASI & SOLUSI KAMPUS DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK

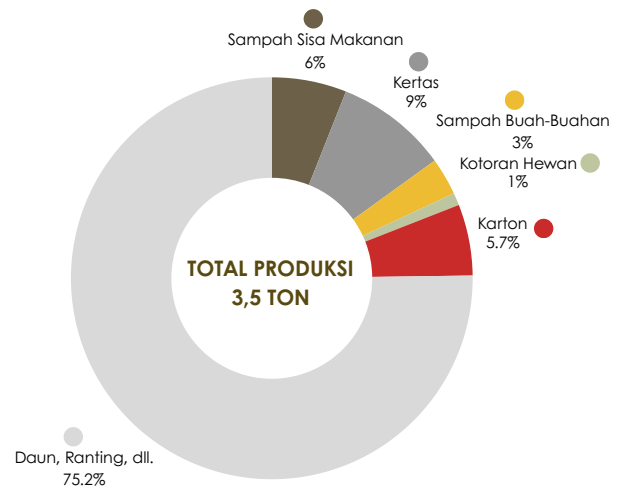
Pada 2-6 September 2024, dalam rangka Dies Natalis ke-67 Universitas Padjadjaran, Bakti BCA x Unpad mempersembahkan *Reverse Vending Machine* dari *Plasticpay*. *Plasticpay* adalah gerakan sosial berbasis *platform* digital yang mengajak masyarakat mengubah sampah plastik menjadi hal yang bermanfaat. Sampah plastik yang terkumpul dapat ditukarkan dengan *Plasticpay Points* yang bisa digunakan untuk mendapatkan botol minum atau *Flazz Point*. Sampah plastik kemudian didaur ulang menjadi pelet plastik, benang, dan kain yang ramah lingkungan, serta digunakan untuk produk lainnya, seperti bantal, boneka, selimut, dan karpet.

Universitas Padjadjaran juga telah mengadopsi langkah proaktif untuk mengurangi sampah plastik, seperti mendorong penggunaan botol minum yang dapat digunakan kembali. Program ini telah berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan mahasiswa dan civitas akademika untuk membawa botol minum sendiri, yang bisa diisi ulang di stasiun Cikahuripan. Program ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai dan mendukung keberlanjutan di kampus. Dengan membudayakan keberlanjutan, usaha ini secara signifikan mengurangi ketergantungan pada botol plastik sekali pakai yang terlihat pada hasil audit berikut:





TIMBULAN SAMPAH ORGANIK UNIVERSITAS PADJADJARAN



Universitas Padjadjaran menghasilkan sekitar 3,5 ton sampah organik setiap hari, atau sekitar 1.281 ton per tahun. Jenis sampah organik yang teridentifikasi melalui audit sampah pada September 2024, meliputi daun, ranting, sisa makanan, buah, kertas, kardus, dan kotoran hewan. Sampah organik dikumpulkan oleh truk sampah dan dibawa ke fasilitas TPS 3R Ciparanje. Pengelolaan sampah di Unpad dilakukan dengan sistem pemisahan sumber yang efisien. Jenis dan jumlah sampah organik yang dihasilkan per harinya sebagai berikut:

TIMBULAN DAN PENANGANAN SAMPAH ORGANIK DI UNIVERSITAS PADJADJARAN

Jenis Sampah Organik	Timbulan (Ton)				
	Total	Reduksi (reduced)	Digunakan Kembali (reused)	Didaur Ulang (down-cycled)	Didaur Ulang (up-cycled)
Sampah sisa makanan	0,21	-			0,21
Sampah Buah-Buahan	0,11	-			0,11
Karton	0,2	-		0,2	
Kertas	0,32	0,2		0,32	
Kotoran Hewan	0,03	-			0,03
Daun, Ranting, dll.	2,63	-			2,63
Total	3,5	421,14	0,11	0,52	2,98

Unpad memproses sampah organik melalui proses **downcycling** dan **upcycling** untuk menghasilkan bahan baku atau produk yang bermanfaat, di antaranya diolah menjadi **kompos** kaya nutrisi yang digunakan untuk lansekap dan pertanian, pupuk cair dan **"kasgot"** produk dari belatung yang tumbuh di sampah organik, yang bisa digunakan sebagai pakan ikan dan unggas serta pupuk.

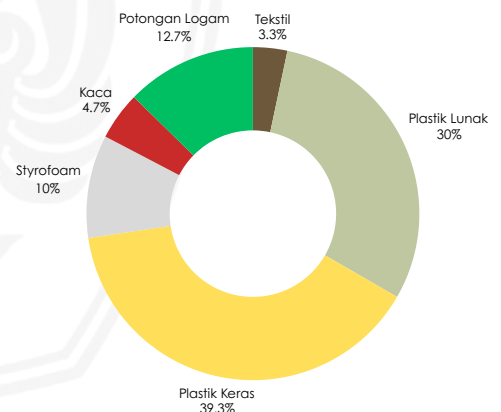
Unpad juga memproduksi **eco-enzyme** dari sampah buah untuk meningkatkan kualitas air di beberapa area kampus, seperti Embung Leuwi Padjadjaran dan *Check Dam*. Selain itu, **sistem biogas yang mengubah limbah ternak menjadi energi** dibangun di area TPS 3R melalui kerja sama dengan Fakultas Peternakan. Untuk mengatasi sampah kertas, Unpad menerapkan proses *downcycling* menggunakan mesin penghancur kertas dan mesin *press* untuk mengolah sampah kertas yang cukup besar di kampus Jatinangor.

LANGKAH

PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK UNIVERSITAS PADJADJARAN

TIMBULAN SAMPAH ANORGANIK

Jenis Sampah Anorganik	Timbulan (Ton)	Persentase (%)
Tekstil	0,05	3,33
Plastik Lunak	0,45	30
Plastik Keras	0,59	39,33
Styrofoam	0,15	10
Kaca	0,07	4,67
Potongan Logam	0,19	12,67
Total	1,5	100



Universitas Padjadjaran menghasilkan sekitar **1,5 ton sampah anorganik per hari**, atau **547,5 ton per tahun**. Sampah ini dikumpulkan menggunakan truk sampah dan dibawa ke fasilitas TPS 3R Ciparanje. Sistem pengelolaan sampah di kampus Unpad sangat terorganisir, dengan **pemilahan sampah** yang dilakukan langsung di sumbernya. Sampah anorganik yang umum dihasilkan di kampus ini meliputi tekstil, plastik lunak dan keras, *styrofoam*, kaca, dan potongan logam.



Pemilahan



Pengangkutan ke TPS 3R



Pemrosesan di TPS 3R



Pemrosesan di TPS 3R

Jenis Sampah Anorganik	Timbulan (Ton)				
	Total	Reduksi (reduced)	Digunakan Kembali (reused)	Down-cycled	up-cycled
Tekstil	0,05	-		0,05	
Plastik Lunak	0,45	0,1			0,45
Plastik Keras	0,59	0,2		0,3	0,29
Styrofoam	0,15	0,02			0,15
Kaca	0,07	-	0,02		0,05
Potongan Logam	0,19	-	0,05		0,14
Total	3,5	0,32	0,07	0,35	1,08

Di TPS 3R, sampah diproses secara menyeluruh. Sampah plastik dipisahkan dan dihancurkan menggunakan mesin pencacah, lalu diubah menjadi **pelet plastik** yang dapat digunakan kembali. Sementara itu, **sampah anorganik yang tidak dapat didaur ulang dibakar** untuk mengurangi volumenya dan meminimalkan ruang yang dibutuhkan di TPA. **Bahan sisa dari proses pembakaran ini kemudian dimanfaatkan untuk membuat batu bata atau paving block.** Meskipun komposisi batu bata ini masih dalam tahap penelitian, batu bata yang dihasilkan telah diuji untuk konstruksi skala kecil di sekitar area TPS 3R. Selain itu, sampah kayu dan logam juga didaur ulang menjadi **tempat sampah fungsional**, sebagai bagian dari upaya untuk mempromosikan penggunaan kembali bahan anorganik.

REDUCE, REUSE, RECYCLE RE
 DUCE, REUSE, RECYCLE REDU
 CE, REUSE, RECYCLE REDUCE
 , REUSE, RECYCLE REDUCE, R
 USE, RECYCLE REDUCE, REUS

PENGKELOLAAN LIMBAH B3



Pemilahan di masing-masing sumber



Pendataan melalui aplikasi



Pengolahan oleh Pihak ke-3



Penyimpanan Sementara



Pengangkutan ke TPS LB3 di Ciparanje

Unpad menghasilkan sekitar **8,34 ton limbah B3** setiap tahun, lebih dari 85% limbah tersebut **sudah dikelola dengan baik**. Limbah B3 dipilah dan disimpan sesuai tingkat bahaya, lalu dikumpulkan oleh tim K3L dan dikirim ke **TPS B3 Ciparanje**. Saat ini, Unpad **bekerja sama dengan organisasi pihak ketiga** untuk mengelola dan memproses limbah B3 yang terkumpul dari seluruh kampus, dengan tujuan memastikan 100% limbah dikelola dengan benar. Sebelum pengumpulan, staf laboratorium mendokumentasikan jumlah limbah menggunakan aplikasi pengelolaan limbah yang diawasi oleh tim K3L.

Limbah B3 di Unpad umumnya berasal dari kegiatan akademik, terutama laboratorium dan penelitian yang menghasilkan **10 - 30 kg limbah B3** setiap bulannya. Limbah ini disimpan di TPS B3 di Ciparanje dan dipantau secara rutin oleh tim K3L. Ketika kapasitas TPS hampir penuh, limbah B3 dipindahkan ke perusahaan pengelolaan limbah yang berwenang. Unpad juga memiliki **insinerator** di Laboratorium Pusat untuk pembuangan limbah medis dan infeksius

Pada Juni 2023, Unpad meluncurkan aplikasi pengelolaan limbah B3 yang mempermudah pengumpulan dan pendataan limbah di seluruh area kampus. Aplikasi ini mengurangi penggunaan kertas dalam proses administrasi dan memungkinkan pengawas laboratorium langsung mendata limbah tanpa harus mengirimkan surat ke kantor K3L. Aplikasi ini membantu memastikan seluruh limbah B3 dikelola dengan baik, efisien, dan sesuai prosedur.

Efisiensi

Pembuangan Air Limbah

Selain limbah padat, Unpad juga menghasilkan limbah cair yang terbagi dalam dua kategori, yaitu limbah operasional kegiatan kampus dan limbah laboratorium. Limbah cair dari kantor, kegiatan, dan asrama kampus dialirkan melalui tangki septik dan kemudian diproses dengan sis-



IPAL Farmasi



IPAL FTG



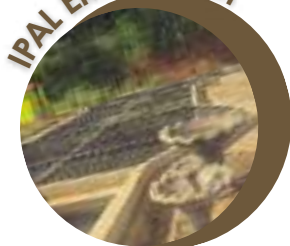
IPAL Keperawatan



IPAL Laboratorium Sentral



IPAL Ekoriparian



tem biofilter. Air yang melewati biofilter diserap langsung ke dalam tanah. Endapan atau lumpur dari tangki septik dipompa keluar secara teratur dengan jadwal perawatan sekitar 3-6 bulan sekali. Jumlah tangki septik bervariasi tergantung pada kepadatan penduduk di setiap lokasi.

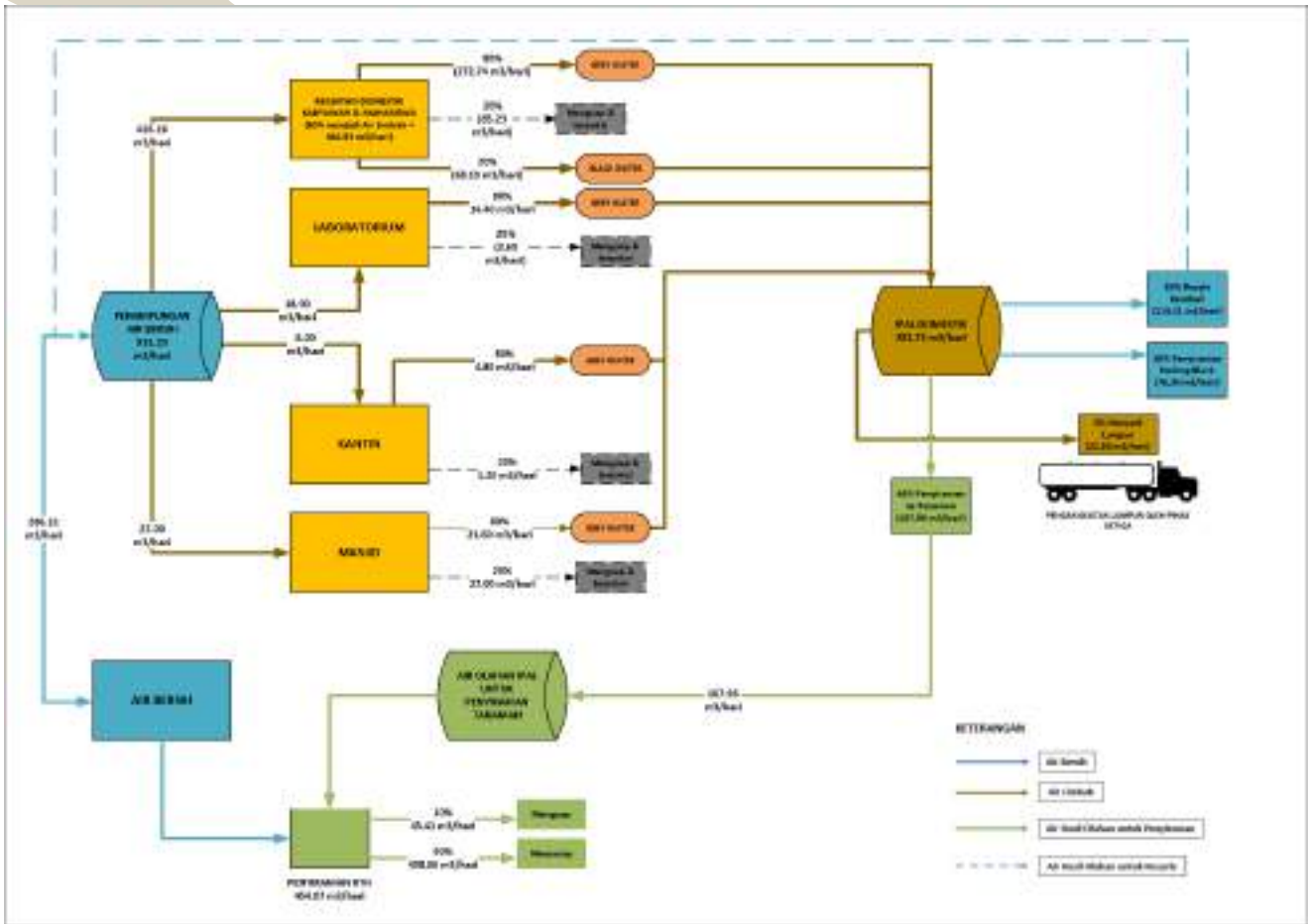
Limbah cair laboratorium terlebih da-hulu mengalami proses netralisasi de-ngan menggunakan buffer pH sebe-lum dikirim ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Unpad mengopera-sikan 5 IPAL untuk mengelola dan mengolah air limbah domestik dan laboratorium. Kapasitas IPAL ini bervariasi, biasanya menangani antara 5 dan 20 m³ air limbah. Proses pengolahan air limbah mengikuti protokol operasional yang telah ditetapkan. Sebagian besar IPAL menggunakan sistem sedimentasi untuk memisahkan limbah padat. Setelah pengolahan lokal, air limbah diarahkan ke IPAL pusat yang terletak di dekat Fakultas Psikologi, di mana sistem aerasi ulang digunakan untuk pengolahan lebih lanjut.



Untuk memastikan IPAL beroperasi secara efektif dan kualitas air limbah yang diolah memenuhi standar, Universitas Padjadjaran secara rutin melakukan pemantauan dan pengujian terhadap fasilitas pengolahan dan air limbah yang dihasilkan.



Air limbah yang telah diolah dari IPAL ini selanjutnya diproses di kolam pengolahan akhir di Ekoriparian Leuwi Padjadjaran sebelum dibuang ke danau Check Dam. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Ekoriparian Leuwi Padjadjaran dibangun pada tahun 2023 dan diresmikan pada tahun 2024. IPAL ini berfungsi sebagai tempat pengolahan akhir air limbah yang berasal dari seluruh area Universitas Padjadjaran. IPAL ini menggunakan lima tahap pengolahan air limbah meliputi sedimentasi, filtrasi menggunakan arang dan zeolit, pengolahan dengan mikroorganisme lokal dan bio-kord menggunakan sistem aerobik, kolam indikasi pemantauan, dan terakhir reservoir. Sebagai bagian dari proses daur ulang, check dam ini dapat memasok air untuk irigasi pertanian, tujuan rekreasi, dan pengendalian banjir.



NERACA AIR

Air

Implementasi dari poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs):

6 - Air Bersih dan Sanitasi Layak

14 - Kehidupan di Bawah Air

15 - Kehidupan di Darat

17 - Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Oleh:

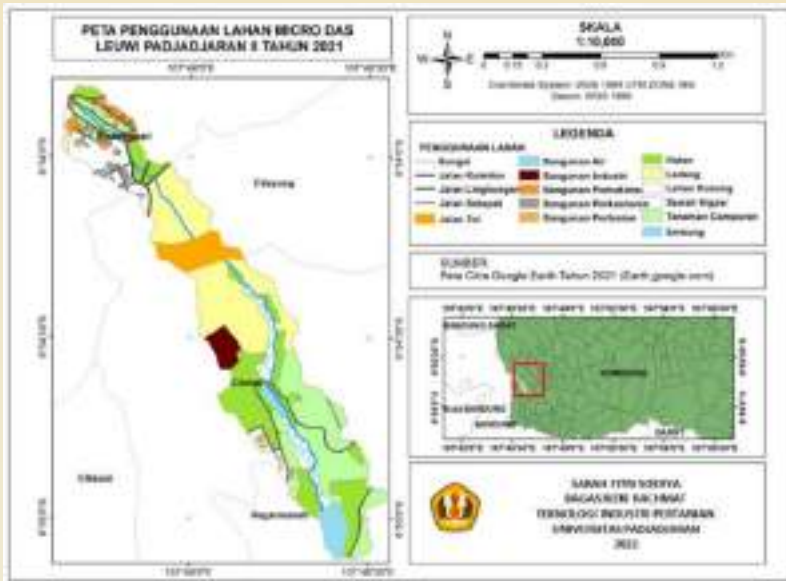
Muhammad Mirza Widiyanto, S.Si., M.T.

Fotografi:

Tim Survey UIGM UNPAD 2024, Kanal Media Unpad

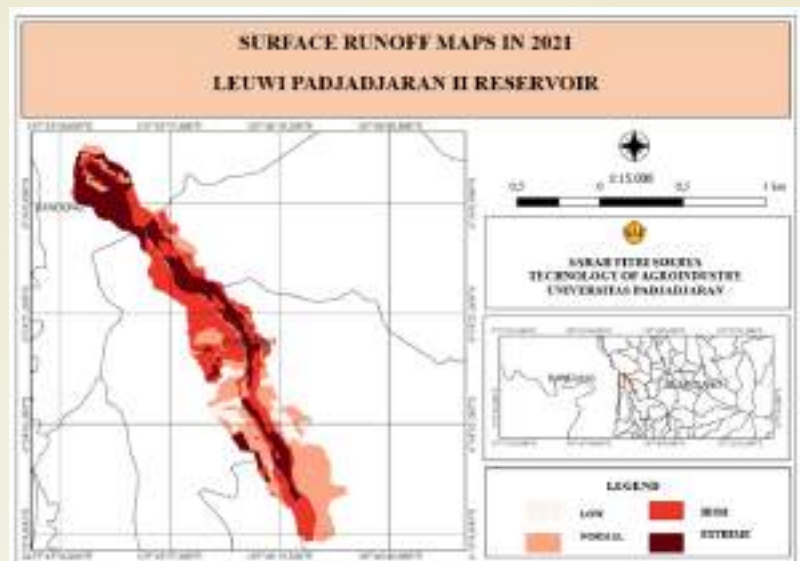


Konservasi air



Unpad telah merancang lanskap kampus yang ramah lingkungan dengan area penyerapan air alami yang luas. Lahan terbuka, taman, dan zona hijau memainkan peran penting dalam mendukung infiltrasi air dan mencegah banjir. Tak hanya itu, jalur pedestrian, dan area parkir berpori pun ikut membantu menyerap air, menjaga keseimbangan ekosistem kampus. Usaha ini dilakukan untuk meningkatkan nilai konservasi air di area Kampus.

Pengembangan konservasi air di Unpad tidak hanya terbatas pada lingkungan kampusnya saja, tetapi sudah mencakup daerah sekitarnya juga. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya Unpad untuk menghadapi tantangan global saat ini, yaitu perubahan iklim. Unpad membangun dan mengembangkan kolam dan sumur resapan di Taman Kehati Nagrog. Pengembangan kolam dan sumur resapan ini bertujuan untuk mengembangkan wahana konservasi di kawasan tersebut. Hal ini merupakan inovasi yang dikembangkan Unpad bersama pemerintah dan industri sebagai bentuk kepedulian lingkungan khususnya untuk generasi penerus.



Usaha Unpad dalam konservasi air juga telah didukung oleh Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 03 Tahun 2022 mengenai Pengelolaan Kampus Ramah Lingkungan. Dalam Peraturan ini tercatat bahwa pengelolaan kampus ramah lingkungan harus berpedoman pada prinsip konservasi air.



Program Unggulan

Konservasi Air di Universitas Padjadjaran

Kawasan Kampus Unpad Jatinangor memiliki topografi yang unik dengan perbedaan ketinggian yang signifikan membentuk punggung dan lembah yang ideal sebagai area tangkapan air, seperti yang tergambar pada peta topografi Kampus Unpad Jatinangor. Kondisi ini menciptakan potensi besar untuk memaksimalkan resapan air hujan, mencegah limpasan air permukaan, dan menjaga keseimbangan hidrologi. Upaya konservasi air yang telah diterapkan secara bertahap meliputi pembangunan kolam retensi, dam pengendali (*check dam*), sumur resapan, area bio-drainase, taman hujan, penampungan air hujan, hingga biopori. Program-program ini bertujuan untuk mengoptimalkan infiltrasi air ke dalam tanah sehingga dapat menjaga kesejahteraan lingkungan dan ekosistem sekitar.

TRANSFORMASI KAWASAN EKORIPARIAN LEUWI PADJADJARAN

(+) CHECK DAM ARBORETUM UNPAD (<2020)

Hingga tahun 2020, *check dam* di kampus Unpad hanya berperan sebagai titik *outlet* terakhir dari daerah pengaliran di sebelah barat kampus. Meski sederhana, peran *check dam* ini sangat penting dalam mengelola air limpasan, memastikan bahwa area sekitar tidak mengalami banjir, dan mendukung pengisian kembali air tanah. Sebelum tahun 2020, cekdam ini belum dimanfaatkan secara optimal dan hanya menjadi struktur pasif yang menahan air. Lingkungan sekitar *check dam* belum dikembangkan dan masih berupa area terbuka yang kurang tertata. Namun, perannya yang krusial dalam pengelolaan air menjadikan cekdam ini sebagai fondasi penting bagi inisiatif konservasi air yang lebih besar di masa depan.

(+) PEMBANGUNAN EKORIPARIAN LEUWI PADJADJARAN (2020-2024)

Seiring berjalannya waktu, *check dam* Arboretum Unpad telah mengalami transformasi besar. Pada tahun 2020, Ekoriparian Leuwi Padjadjaran mulai dibangun sebagai bagian dari inisiatif Unpad untuk terus memelihara dan mengembangkan fasilitas konservasi air. Area ini tidak hanya berfungsi sebagai penampung limpasan air dan pusat konservasi air, tetapi juga menjadi lokasi yang memiliki nilai sosial tinggi. Kini, Ekoriparian Leuwi Padjadjaran telah selesai dan diresmikan pada tahun 2024 oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (Ir. Sigit Reliantoro, M.Sc).

(+) EKORIPARIAN LEUWI PADJADJARAN (2024-SEKARANG)

Ekoriparian kini berkembang menjadi pusat pembelajaran, tempat berkumpul, dan area olahraga dengan jalur *jogging* yang mengelilinginya. Di dalam area Ekoriparian Leuwi Padjadjaran juga telah dibangun IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yang berfungsi untuk mengurangi beban polutan yang masuk ke *check dam* Arboretum sehingga kualitas air menjadi lebih baik dan jernih. Pengembangan ekoriparian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi pencemaran, terutama limbah domestik yang berasal dari kampus Unpad Jatinangor dan bagian hulu kampus. Dengan adanya fasilitas ini, Unpad juga turut berkontribusi dalam mengurangi pencemaran di Sungai Citarum, karena aliran air dari *check dam* akan menuju ke daerah aliran Sungai Cibeusi atau Cikeruh yang bermuara di Sungai Citarum.



AKTIVITAS PENANAMAN POHON



Unpad juga aktif melakukan kegiatan penanaman pohon setiap tahunnya. Penanaman ini dilakukan guna mendukung usaha konservasi air di Kampus Unpad Jatiningor melalui perluasan zona tangkapan air.

Pada tahun 2024, Unpad telah melakukan penanaman sebanyak 51 pohon di area Leuwi Padjadjaran 2. Penanaman ini dilakukan melalui kerjasama dengan HIMPUNI (Perhimpunan Organisasi Alumni Perguruan Tinggi Negeri). Selain dilakukan di area kampus Unpad, penanaman pohon juga dilakukan di area Gunung Geulis sebanyak 81 pohon oleh Organisasi kemahasiswaan *International Association of Agricultural Student and Related Sciences (IAAS)*.

Program konservasi dilakukan melalui berbagai fasilitas konservasi air yang ada di lingkungan kampus di antaranya danau buatan (Leuwi Padjadjaran 1 & 2), biopori, dan kolam retensi. Secara umum, Unpad telah berhasil mengkonservasi lebih dari 50% air. Usaha konservasi air di lingkungan kampus juga dilakukan melalui aksi penanaman pohon yang dilakukan oleh Unpad. Pada tahun 2023, dilakukan beberapa aksi penanaman bibit pohon di berbagai kawasan, hal ini dilakukan sebagai upaya menambah daerah resapan air di sekitar kawasan kampus



Berdasarkan hasil perhitungan neraca air di Unpad, kebutuhan air tahunan kampus diperkirakan mencapai 519.471 m³/hari, dihitung berdasarkan standar literatur yang berlaku. Dari jumlah tersebut, sekitar 80% atau 415.576,8 m³/hari dihasilkan sebagai air limbah (*grey water*), sementara 20% lainnya digunakan secara langsung atau mengalami proses penguapan. Air limbah yang dihasilkan didaur ulang dan dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan operasional, seperti penyiraman taman, penelitian, pencucian kendaraan, serta untuk sistem *flush toilet*. Kebijakan daur ulang air ini merupakan bagian dari komitmen Unpad dalam menerapkan pengelolaan sumber daya air yang efisien dan berkelanjutan.

No.	Kegiatan	Besaran Kegiatan	Satuan	Std, Keb. Air Bersih	Satuan
1.	Operasional kantor	4.099	Pegawai	10	l/pegawai/hari*
2.	Operasional mahasiswa	41.036	Mahasiswa	10	l/mahasiswa/hari*
3.	Laboratorium	11	Unit	11	l/unit/hari****
4.	Kantin	17	Unit	1.000	l/unit/hari**
5.	Masjid	17	Unit	3.000	l/unit/hari***
Limbah (<i>grey water</i>)					80%
Menguap dan terpakai					20%

Keterangan:

- * Kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya PU, 1996
- ** Analogi dengan kegiatan sejenis
- *** KISR dalam Bhat, 2009
- **** Pedoman Teknis Bidang Air Bersih Ditjen Cipta Karya

Daur Ulang Air di Kampus Unpad

Berdasarkan neraca air yang ada, air limbah (grey water) yang dihasilkan dimanfaatkan kembali untuk mendukung berbagai operasional kampus. Tabel di bawah ini menunjukkan persentase penggunaan kembali air limbah, termasuk upaya aktif Unpad dalam daur ulang air. Beberapa bentuk pemanfaatan tersebut meliputi penggunaan air untuk kegiatan penelitian di area Ciparanje serta penyiraman di berbagai zona hijau dan area pemanfaatan lainnya di lingkungan kampus.

Total			415,5768	m ³ /hari
No.	Penggunaan	Persentase	Jumlah Air	m ³ /hari
1.	Sludge IPAL	6%	24,93461	m ³ /hari
2.	Recycle	29%	120,5173	m ³ /hari
	• Penyiraman	70%	84,36209	m ³ /hari
	• Pembibitan ikan koi	25%	30,12932	m ³ /hari
	• Flushing toilet & mencuci mobil	5%	6,025864	m ³ /hari
3.	Tidak digunakan kembali	65%	270,1249	m ³ /hari



Penggunaan Teknologi Hemat Air

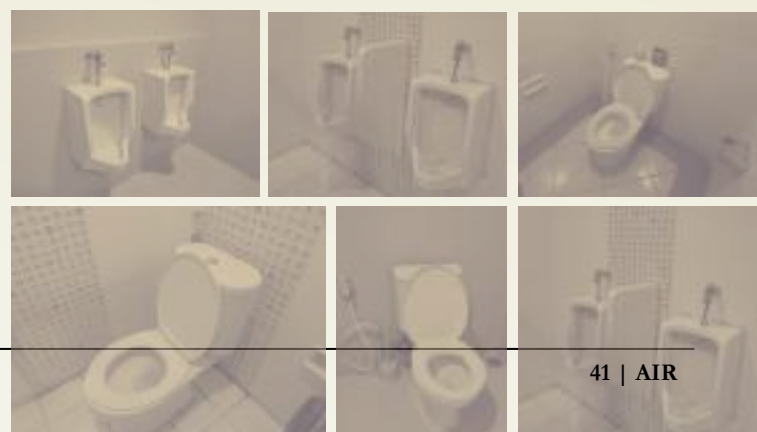
Program utama yang dilakukan adalah peningkatan prinsip “*Good House-keeping*” dalam penggunaan air untuk civitas akademika Unpad. Penerapan *good housekeeping* dilakukan dengan berbagai pendekatan teknologi dalam memaksimalkan efisiensi air yang ada.

Penggunaan teknologi hemat air dilakukan sebagai wujud komitmen Unpad dalam menerapkan keberlanjutan lingkungan.

Pada tahun ini, Unpad memiliki program audit fasilitas kampus yang dilakukan secara menyeluruh. Audit fasilitas kampus ini merupakan agenda tahunan Unpad dalam menilai keberlanjutan lingkungan kampus secara internal. Program audit juga dilakukan dengan agenda lomba antar fakultas untuk mendapatkan predikat fakultas dengan program keberlanjutan terbaik. Dari hasil audit kampus tersebut, didapatkan angka valid mengenai jumlah penggunaan alat efisiensi air secara pasti. Berikut beberapa contoh penggunaan alat efisiensi air yang telah diterapkan di Unpad.

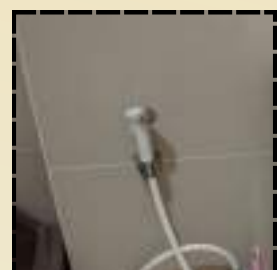
Peralatan	Jumlah Total	Jumlah Total Penggunaan Peralatan Hemat Air	Persentase
Toilet	1.039	640	61%
Washbasin	102	102	100%
Urinoir	521	521	100%
Faucet (Shower)	555	1.321	42%
Sprinkler	6	6	100%
		Persentase Rata-Rata	80,6%

Data penggunaan alat efisiensi air di Kampus Unpad Jatinangor menunjukkan komitmen terhadap penerapan konsep efisiensi air dan *good housekeeping* dalam pengelolaan lingkungan. Dari total 1.039 toilet, sebanyak 640 atau 61% telah menggunakan alat efisiensi air. *Washbasin* dan urinoir menunjukkan penggunaan alat efisiensi air yang optimal, masing-masing mencapai 100% dengan 102 *washbasin* dan 521 urinoir seluruhnya dilengkapi teknologi hemat air. Namun, pada kategori *faucet*, hanya 555 dari 1321 *faucet* (42%) yang menggunakan perangkat efisiensi air dan masih memerlukan peningkatan. Sementara itu, semua *sprinkler* (6 unit) telah menerapkan teknologi efisiensi air.



Peralatan canggih ini dirancang untuk meminimalisir konsumsi air tanpa mengorbankan kinerja. Dengan menggunakan teknologi hemat air, Unpad telah berhasil mengurangi penggunaan air secara keseluruhan dan berkontribusi pada lingkungan kampus yang lebih berkelanjutan.

Rata-rata penggunaan alat efisiensi air di berbagai fasilitas mencapai 80,60%, yang menunjukkan langkah progresif Unpad dalam mendukung penghematan air dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 72,2%, peningkatan ini terjadi akibat dibangunnya gedung-gedung baru di Unpad. Seluruh gedung baru di Unpad menerapkan prinsip “*Green Building*” sesuai dengan Peraturan Rektor Nomor 13 Tahun 2022 tentang Penerapan Bangunan Gedung Hijau di Lingkungan Universitas Padjadjaran.



Monitoring & Evaluasi

Universitas Padjadjaran memiliki beberapa kebijakan dalam mencegah dan mengelola limbah di dalam kampus. Kebijakan tersebut juga mengatur tentang pengelolaan limbah cair dan B3 di dalamnya. Kebijakan yang ada di Unpad sendiri telah menimbang dari adanya Peraturan Pemerintah No 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2022 tentang Penyelenggara Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Unpad telah melakukan monitoring terhadap kualitas air di lingkungan Unpad secara berkelanjutan, pengukuran kualitas air dilakukan setiap satu tahun sekali guna memeriksa parameter fisika dan kimia air. Unpad juga telah memiliki baku mutu yang diacu dalam pembuangan limbah cair ke lingkungan, hal ini dilakukan untuk menjaga ekosistem air, serta kesehatan dan keselamatan manusia. Baku mutu yang digunakan Unpad mengacu dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah.

Transportasi

Implementasi dari poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs):

11 - Air Bersih dan Sanitasi Layak

14 - Kehidupan di Bawah Air

15 - Kehidupan di Darat

17 - Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Oleh:

Muhammad Mirza Widiyanto, S.Si., M.T.

Kontributor:

Zamzam 'Ilanul A. Atsaury, S.Si., M.Si

Fotografi:

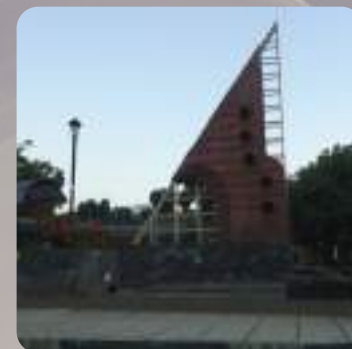
Tim Survey UIGM UNPAD 2024, Kanal Media Unpad





Unpad memiliki 4 gerbang masuk, hanya 2 gerbang di antaranya yang dapat digunakan kendaraan untuk memasuki kampus. Mobil dan sepeda motor menggunakan gerbang utara dan barat yang jaraknya lebih jauh, sedangkan gerbang selatan dapat dilalui pejalan kaki dan pengendara sepeda motor yang jaraknya lebih pendek.

Dengan strategi ini, dosen, tenaga administrasi, dan mahasiswa diharapkan dapat memilih untuk menggunakan gerbang selatan dengan berjalan kaki atau bersepeda dan menggunakan kendaraan kampus dibandingkan kendaraan pribadi. Strategi ini tentunya diharapkan dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi sekaligus mengurangi emisi karbon di kampus.



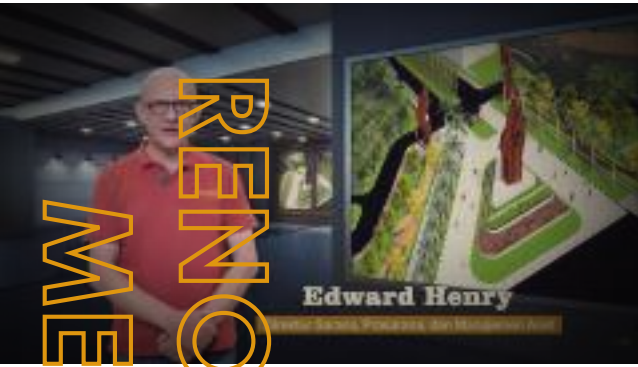
Gerbang Utama (A)

Gerbang Barat (B)

Gerbang Utara (C)

Gerbang Selatan (D)
Sebelum renovasi

RENOVASI GERBANG SELATAN (D) MENJADI GERBANG UTAMA



Pada tahun 2024, rata-rata jumlah kendaraan yang masuk ke kampus Unpad per hari meningkat sebanyak 182 kendaraan/hari, dari tahun sebelumnya 5.089 kendaraan/hari menjadi 5.271 kendaraan/hari. Namun dari sisi rasio, jumlah kendaraan yang beroperasi di dalam kampus terhadap jumlah penduduk komunitas kampus Unpad mengalami penurunan dari rasio 0,1201 pada tahun 2023 menjadi 0,1148 pada tahun 2024. Hal ini dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah penduduk komunitas kampus Unpad pada tahun 2024 menjadi 45.901 orang, sedangkan pada tahun 2023 hanya 42.352 orang. Yang berdampak besar adalah daya tampung penerimaan mahasiswa baru Unpad yang juga meningkat pada tahun 2024. Jumlah kendaraan inventaris Unpad pada tahun 2024 juga mengalami penurunan dari 192 menjadi 176 unit sepeda motor & mobil. Unpad rutin meelang kendaraan inventaris lama dan menggantinya dengan kendaraan inventaris baru yang lebih hemat bahan bakar dan ramah lingkungan. Berikut perbandingan rasio jumlah kendaraan terhadap jumlah penduduk kampus pada tahun 2023 hingga 2024:

$\text{Ratio} = \frac{4.896 + 192}{38.253 + 21.112 + 1.987}$ $\text{Ratio} = \frac{5.089}{42.352}$ <p>Ratio in 2023 = 0,1201</p>	$\text{Ratio} = \frac{50.895 + 176}{41.036 + 2.967 + 1.898}$ $\text{Ratio} = \frac{5.271}{45.901}$ <p>Ratio in 2024 = 0,1148</p>
--	--

Tren Rasio Penggunaan Kendaraan di Kampus



Unpad terus berinovasi dalam memberikan kenyamanan bagi civitas akademika dengan layanan transportasi kampus gratis. Tahun 2024, sebanyak 14 dari 15 unit angkutan siap beroperasi setiap hari, menghubungkan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan tamu ke berbagai fakultas dan fasilitas di kawasan kampus Jatinangor.

Menyesuaikan dengan kebutuhan yang terus meningkat, kini tersedia tiga jalur utama. Jalur A menghubungkan fakultas di Rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sementara Jalur B melayani Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tahun ini, hadir Jalur C sebagai rute baru yang melintasi area strategis seperti perpustakaan, laboratorium sentral, dan rektorat.

Berkeliling kampus jadi lebih mudah. Layanan ini tersedia setiap hari mulai pukul 07.00 hingga 16.00. Dengan cakupan rute yang lebih luas, mobilitas di dalam kampus semakin lancar dan nyaman.

JALUR A (IPA) *Angkutan Kampus*

→ Pkasi D	→ FBEPA	→ FPR	→ PPBS
→ FWS	→ Faperta	→ Rekolat	→ Student Center
→ FK	→ Fapet	→ Farmasi	→ Lab Sentral
→ Pkep	→ FTP	→ ITG	→ Kandang
→ Fapil			→ Pkasi D

JALUR B (IPS) *Angkutan Kampus*

→ Pkasi D	→ FKDM	→ Student Center (Dak. Timur)
→ Gedung Wheel	→ FEB	→ Lab Sentral (Dak. Timur)
→ FISIP	→ Bala Sirtika	→ Kandang (Dak. Timur)
→ FB	→ PPBS (Dak. Timur)	→ Pkasi D
→ PH		

JALUR C (TENGAH) *Angkutan Kampus*

→ Pkasi D	→ FTG	→ Student Center (Dak. Timur)
→ Kandang	→ Farmasi	→ Lab Sentral (Dak. Timur)
→ Lab Sentral	→ FPA	→ Kandang (Dak. Timur)
→ Statistika	→ Rekolat	→ Pkasi D
→ Pkasi (Dak. Timur)	→ PPBS (Dak. Timur)	

Pada tahun 2024, seluruh unit yang konfigurasi mesinnya masih menggunakan diesel euro 2 dan euro 3 sudah diistirahatkan dan yang beroperasi saat ini adalah angkutan kampus dengan diesel euro 4 yang memiliki gas emisi lebih rendah dan lebih hemat bahan bakar. Hal ini juga selaras dengan arahan pemerintah Indonesia yang menjadikan standar euro 4 sebagai standar gas buang bagi kendaraan bermotor roda empat atau lebih yang ramah lingkungan. Unpad berkomitmen untuk menekan penggunaan kendaraan pribadi di dalam kampus, dengan menyediakan angkutan kampus yang ramah lingkungan, dan secara bertahap dan berkala diperbaharui, sampai pada akhirnya dapat menggunakan kendaraan tanpa emisi seluruhnya.

Inisiatif Pengurangan PENGUNAAN KENDARAAN PRIBADI dalam Kampus



ANGKUTAN KAMPUS

Dari waktu ke waktu





Unpad mulai tahun 2023 sudah menjalin kerjasama dengan Bengkel Toyota Sumedang dalam rangka melakukan uji emisi kendaraan inventaris unpad, termasuk diantaranya adalah angkutan kampus. Semua unit angkutan kampus sudah diuji emisi dan semuanya lolos uji. Kegiatan ini diagendakan dilakukan secara berkala sebagai program rutin setiap 6 bulan sekali pada tahun 2024 (per semester).

Unpad X BENGKEL

TOYOTA Sumedang

Edukasi & Riset

Implementasi dari poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs):

- 1 - Tanpa Kemiskinan
- 2 - Tanpa Kelaparan
- 3 - Kehidupan Sehat dan Sejahtera
- 4 - Pendidikan Berkualitas
- 5 - Kesetaraan Gender
- 8 - Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
- 10 - Berkurangnya Kesenjangan
- 13 - Penanganan Perubahan Iklim
- 14 - Ekosistem Lautan
- 15 - Ekosistem Daratan
- 16 - Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh
- 17 - Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Oleh:

Muhammad Mirza Widiyanto, S.Si., M.T.

Kontributor:

Puput Febrianto, S.Si., M.I.L

Fotografi:

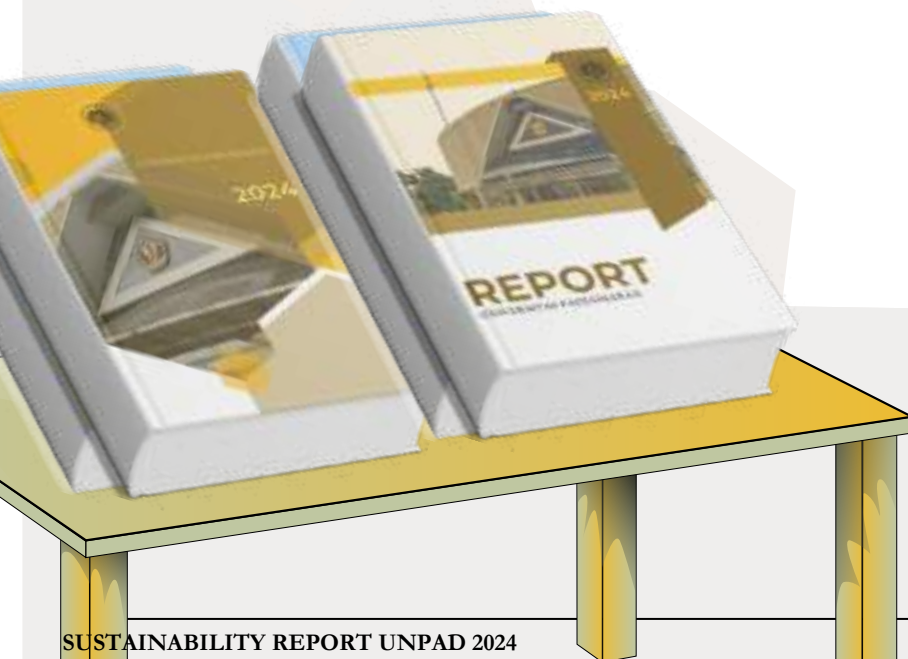
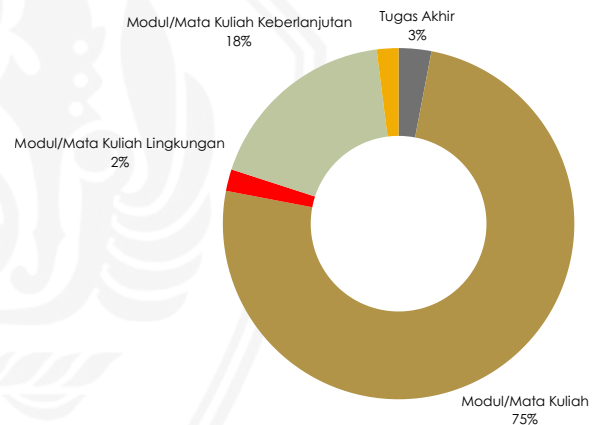
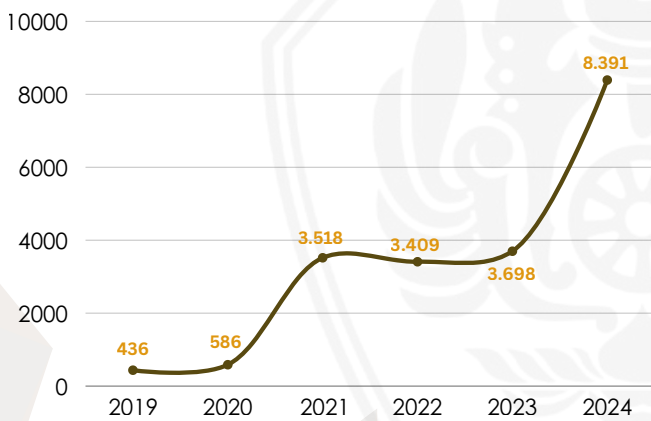
Tim Survey UIGM UNPAD 2024, Kanal Media Unpad



UNPAD menjadikan keberlanjutan sebagai bagian integral dari kurikulum. Dari total **26.511 mata kuliah**, sebanyak **8.391 (33%) terkait dengan isu lingkungan, konservasi, dan SDGs**. Setiap mata kuliah yang terkait dengan isu keberlanjutan tersebar di berbagai fakultas, seperti Pertanian, MIPA, dan Pascasarjana. Kondisi ini menunjukkan bahwa isu keberlanjutan bukan hanya slogan, tetapi **tertanam langsung dalam proses belajar-mengajar**, dari tahap awal pembelajaran hingga riset tingkat lanjut.



Mata Kuliah yang Berkaitan dengan Keberlanjutan

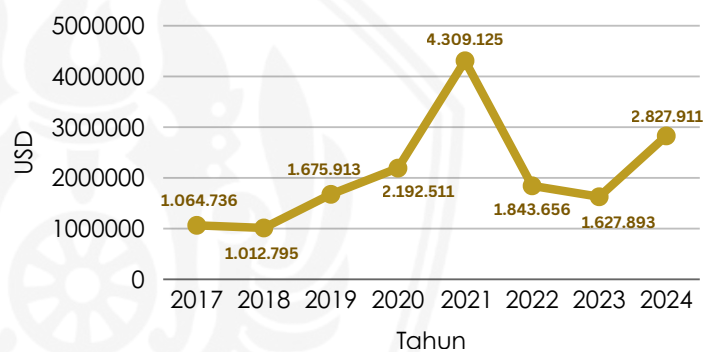


KURIKULUM
yang menyatu
dengan
keberlanjutan

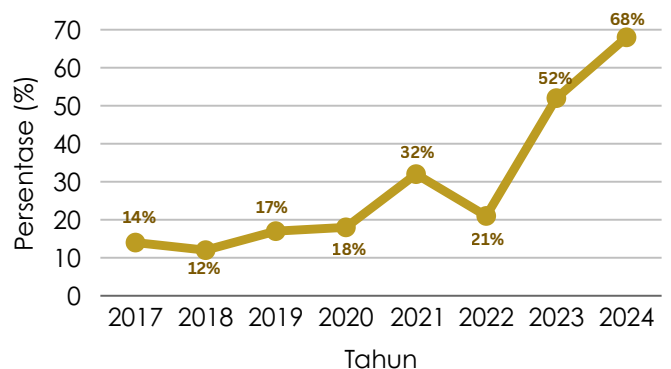


Komitmen Unpad pada riset berkelanjutan tercermin dari alokasi dana riset. Pada tahun 2024, 68% dari total dana riset dialokasikan untuk penelitian dengan tema keberlanjutan (*sustainability*), termasuk ke dalam capaian tertinggi dalam beberapa tahun terakhir. Fakultas MIPA memimpin dengan 168 proyek, diikuti Kedokteran (97 proyek) dan Pertanian (53 proyek). Hasil ini memperlihatkan pendekatan lintas disiplin mulai dari ilmu dasar, kesehatan, hingga pangan dan lingkungan.

Total Dana Penelitian yang Didedikasikan untuk Keberlanjutan



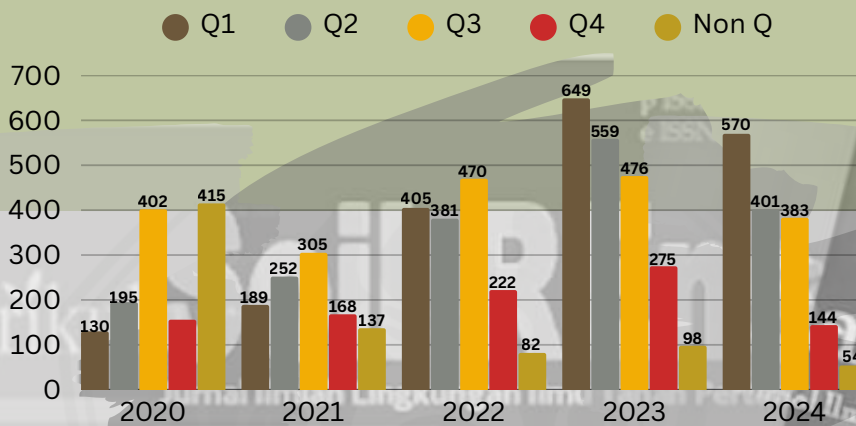
Persentase Dana Riset dengan Tema Keberlanjutan terhadap Total Dana Riset Keseluruhan pada Setiap Tahun



PUBLIKASI YANG MENGGAUNGKAN KEBERLANJUTAN

Dalam tiga tahun terakhir, Unpad menghasilkan **5.169 publikasi ilmiah** dengan tren meningkat pada jurnal bereputasi **Q1 dan Q2**. Tahun 2023 menjadi lonjakan tertinggi, menunjukkan dorongan nyata untuk menambah kuantitas dan meningkatkan kualitas penelitian yang relevan dengan isu global keberlanjutan.

Persentase Dana Riset dengan Tema Keberlanjutan terhadap Total Dana Riset Keseluruhan pada Setiap Tahun



Event
IDN
KEGIATAN MAHASISWA

Keberlanjutan juga diajarkan melalui aksi. Sepanjang tahun 2022–2024, Unpad menyelenggarakan lebih dari **60 kegiatan bertema lingkungan** per tahun, mulai dari **seminar Hari Bumi**, **penanaman mangrove**, hingga **edukasi stunting** dan **konservasi laut**.

Selain itu, organisasi mahasiswa menggelar lebih dari **150 kegiatan bertema keberlanjutan** setiap tahun, seperti **JAJAMI FEST**, **Plastic Reborn 4.0**, **Campus Roadshow**, dan lainnya.



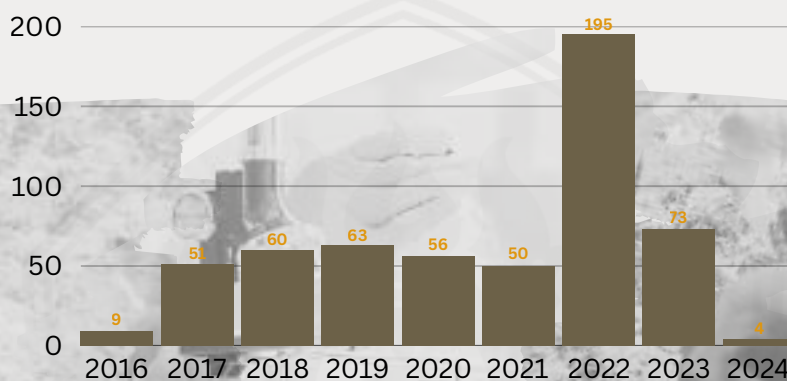
Belajar dari NYAKSI NYAYATA

Event dan Kegiatan Mahasiswa

LULUSAN YANG SIAP MEMBANGUN DUNIA HIJAU

Data tahun 2016 – 2024 menunjukkan peningkatan jumlah lulusan yang bekerja di sektor “**green jobs**”. Puncaknya pada tahun 2022 dengan 195 lulusan, mayoritas di **pemerintahan (49%)**, **jasa ramah lingkungan (12%)**, dan **sektor mineral (11%)** yang berfokus pada rehabilitasi dan konservasi. Hal ini menegaskan peran Unpad dalam mencetak sumberdaya manusia yang tidak hanya kompeten, tetapi juga relevan dengan kebutuhan transformasi hijau nasional.

Lulusan dengan “Green Job”



MERAWAT BUDAYA SEBAGAI PILAR KEBERLANJUTAN

Keberlanjutan di Unpad tidak hanya menyangkut lingkungan dan ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya. Melalui **Pusat Digitalisasi dan Pengembangan Budaya Sunda (PDPBS)**, Unpad melestarikan arsip-arsip bersejarah serta menghadirkan *platform* digital agar

generasi muda tetap **terhubung dengan akar budaya Sunda**. Kegiatan seperti **Festival Budaya** Fikom Unpad 2024 bertema “*Cultural Legends Carnival: Unveiling Folklore Wonders*” juga menjadi **ruang ekspresi mahasiswa** untuk menghidupkan kembali nilai-nilai lokal dalam bingkai modern.

Dengan demikian, Unpad menunjukkan bahwa keberlanjutan mencakup **pelestarian identitas budaya sekaligus memperkaya pendidikan dan riset**.

Buku Tentang Desa

Tentang Toblongan

Mengajak Jejaring dan Kerendahan Hati

BES TOBLONGAN

Bidang Kebudayaan



EXPLORING The Hidden Gems of LEBAN MUNCANG

Nyemah Budaya



SUSTAINABLE TOURISM

ON (FGD) DENGAN STAKEHOLDER... 6 MARET 2024 DI...



ESTATA Mahasis NUSAN



BATCH... ANDONESIAN CAM

Indonesia Melalui Karya Pop



CSR Festival 2023

Sinergi Harmonis Menuju Pembangunan Lokal Berkelanjutan



SEMINAR "SUNDA DIGITAL PIKEUN NGAJARAN BASA SUNDA"



SUSTAINABILITY REPORT 2024



Tim Unit PK3L
Universitas Padjadjaran
Kantor Gedung Rektorat Unpad, Kampus
Jatinangor, 45363
Telp : 022-842-88888
www.unpad.ac.id

© Copyright 2024